

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Feronika Angelia Putri
NPM. 1511010060**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2019 M/1441 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya, Dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang bervariasi yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dalam mendengarkan penjelasan pendidik, kurangnya konsentrasi peserta didik yang berakhir dengan hasil belajar dari peserta didik yang terbilang cukup rendah.

Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna memberikan materi kepada peserta didik dengan cara yang unik agar mudah dipahami oleh peserta didik, adanya timbal balik, peserta didik tidak merasa bosan, serta peserta didik dapat aktif dan kreatif. Didalam proses kegiatan belajar mengajar biasanya peserta didik akan merasa bosan, jenuh, mengantuk, tidak konsentrasi dan monoton. Oleh sebab itu perlunya model pembelajaran yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang sering dipakai yaitu ceramah. Model pembelajaran *probing prompting* memiliki arti, *probing* yaitu penyelidikan, atau pemeriksaan sedangkan *prompting* yaitu mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat dipergunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengolahan data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* diperoleh $T_{hitung} = 2,263$ dan $T_{tabel} = 2,001$ yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ Maka H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN1 Tanjung Raya.

Kata Kunci: *Probing Prompting*, Hasil Belajar, PAI.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING
PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG
RAYA KABUPATEN MESUJI**

Nama : FERONIKA ANGELIA PUTRI
NPM : 1511010060
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag
NIP. 197305032001121001


Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA, KABUPATEN MESUJI**

Disusun oleh **Feronika Angelia Putri, NPM: 1511010060**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Selasa, 19 November 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Subandi, M.M

Sekretaris : Rudi Irawan, M.S.I

Pembahas Utama : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag

Penguji Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nisa Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 032 002

MOTTO

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.”* (QS. Maryam 94)¹



¹ Departemen Agama RI, in *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), p.424.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, kehidupan, dan keberkahan maka dengan segala rasa kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku. Dengan segenap jiwa dan rasa ketulusan hati kupersembahkan skripsiku ini kepada:

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, Bapak Maryadi, dan Ibu Yulaika yang selalu ku banggakan dan aku sayangi dengan segenap kemampuan, kerja keras dan do'a yang tulus, yang selalu menjadi motivasi ku agar aku dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Kedua adikku yang ku sayangi, Fincha Claudia Rahmadani, dan Kharisma Ismail yang senantiasa memberikan ku semangat dalam menjalani kuliah hingga selesainya skripsi ini.
3. Suami ku tercinta, Briptu Erwanto yang selalu memberiku motivasi dan doa yang tulus dalam setiap langkah ku.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Feronika Angelia Putri, lahir pada tanggal 31 Oktober 1997 di desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Maryadi, dan ibu Yulaika.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Mulyo Asri (lulus pada tahun 2003), SDN 03 Mulyo Asri (lulus pada tahun 2009), SMPN1 Tulang Bawang Tengah (lulus pada tahun 2012), SMAN1 Seputih Agung (lulus pada tahun 2015), dan penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015 hingga sekarang.

Selama bersekolah pada jenjang SMA, saat duduk di kelas X penulis pernah mengikuti kejuaraan MKKS se-Lampung Tengah dalam bidang bela diri Taekwondo yang diselenggarakan di SMAN1 Terbanggi Besar dan meraih juara II, dan terpilih untuk mewakili sekolah dalam kejuaraan bela diri Taekwondo se-provinsi yang diselenggarakan di Kota Metro dan berhasil mendapat juara III. Pada kelas XI penulis terpilih untuk mewakili sekolah dalam lomba debat Bahasa Indonesia yang diselenggarakan di SMAN1 Kota Gajah dan berhasil meraih juara III. Penulis juga aktif dalam mengikuti ekstra kulikuler yaitu bela diri Taekwondo, dan KIR (Kelompok Ilmiah Remaja).

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur, penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayat, kenikmatan, serta keberkahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN1 Tanjung Raya”** yang alhamdulillah sudah dilaksanakan dengan baik.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpabimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staf nya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku sekertaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing I dan Heru Juabdin Sada, M.Pd, selaku pembimbing II, terimakasih atas keikhlasan, ketulusan, kesediaan serta kesabarannya yang telah memberi bimbingan, kritik, dan saran dalam proses penyusunan skripsi.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah beserta dewan guru SMAN1 Tanjung Raya terkhusus Bapak Sudomo, M.Pd, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian hingga selesai nya skripsi ini.
6. Kakak-kakak senior Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Terkhusus sahabat seperjuanganku Siti Sundari Saputri yang telah banyak membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan Pendidikan Agama Islam kelas B angkatan 2015.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis, khususnya pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu, saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang di ridhoi oleh Allah SWT, *Aamiin yaa robbal aalamiin...*

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Feronika Angelia Putri
NPM. 1511010060

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang unggul sejatinya memerlukan guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan yang seperti kita ketahui, guru memiliki pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki profesionalitas dan profesionalisme.¹ Dalam hal ini berarti guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas baik secara intelektual serta akhlak nya. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Jadi, guru di tuntut untuk bisa terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tetap kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar peserta didik tidak merasa bosan, mengantuk, dan malas dalam menerima materi pembelajaran. Terampil merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, terampil berbicara, terampil dengan media pembelajaran, terampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran. Selain terampil, komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah metode, model, dan strategi yang

¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, in *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), p.103.

digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, karena jika metode, model dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk di pahami. Akan tetapi penyampaian materi dalam artian penanaman nilai-nilai pendidikan sering kali gagal dikarenakan cara yang digunakan pendidik kurang tepat. Penguasaan pendidik terhadap materi pembelajaran saja, sejatinya belum cukup untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Saat ini, yang harus diperhatikan yaitu bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh para pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendorong mereka untuk bisa aktif, berfikir kritis, dan sekaligus memiliki ketrampilan yang kreatif, serta mendalam.

Saat ini terjadi perubahan paradigma dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini dalam proses pembelajaran guru lebih banyak mendominasi, saat ini paradigma berpikirnya berubah bahwa kegiatan belajar yang mendominasi adalah siswa, jadi perlu adanya aktivitas yang seimbang antara siswa dan guru. Bahkan akan lebih baik lagi, jika siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran.

Mohammad Surya mengatakan, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Jadi, didalam proses pembelajaran secara perlahan nanti nya akan terjadi adanya perubahan dari dalam diri siswa yakni seperti perubahan sikap (afektif), serta perubahan keterampilan (aspek psikomotorik). Proses pembelajaran yang aktif, dapat menumbuhkan daya inovatif, kreatif, efektif dan menambah pengetahuan yang baru. Selain itu, didalam proses pembelajaran juga harus terdapat interaksi antara pengajar dengan peserta didik hal ini dikarenakan agar pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi yang sedang diberikan atau tidak. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses kegiatan yang terencana atau sengaja di rencanakan oleh guru untuk bisa merangsang siswa agar bisa belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu didalam kegiatan pembelajaran nantinya akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku yakni melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui cara kegiatan mengajar.

Dalam realitas, diketahui bahwa adanya perbedaan antara tingkat kecepatan berbicara guru dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa dalam mendengarkan. Contoh nya dalam permenit guru berbicara yaitu sekitar 100-200 kata.

Kemampuan siswa untuk menyerap materi sangat tidaklah seimbang. Dikarenakan kemampuan siswa dalam mendengarkan sambil berfikir hanya sekitar 50-100 kata

²Abdul Majid, in *Strategi Pembelajaran*, ed. by Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), p. 4.

permenit. Itupun jika siswa betul-betul konsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada level mahasiswa di jenjang kuliah, berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam sepuluh menit pertama sekitar 70% kemudian dalam 10 menit terakhir 20% sedangkan berdasarkan permasalahan yang ada didalam lingkungan kelas bahwasannya siswa kurang memperhatikan guru, siswa kurang merespon materi yang sedang diberikan oleh guru hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru bahkan tidak paham samasekali. Pada konteks inilah peneliti akan membahas mengenai proses kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model *probing prompting*.

Proses kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan pengembangan seluruh sikap kepribadian khususnya tentang aktivitas serta kreativitas para peserta didik dengan menggunakan berbagai interaksi dan pengalaman belajar sehingga menumbuhkan sikap ingin tahu, menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan menambah ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum didapat. Namun dalam kenyataannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh model dan system pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat untuk menghafalkannya.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk berpikir, bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikkan konsep yang dipelajari, serta berkreasi.³ Peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut tidak mudah terlaksana apabila suasana belajar terbilang monoton dan membosankan. Jadi, Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan sangat bergantung pada peran guru yang mengelola proses pembelajaran. proses pembelajaran yang aktif dapat terlaksana apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sejatinya keberhasilan pendidik disaat menguasai kelas serta menerapkan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu faktor yang mendukung akan keberhasilan pendidik disaat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Selain peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa menguasai berbagai jenis model yang cocok dengan materi dan peserta didik. Di dalam proses kegiatan pembelajaran sejatinya guru memiliki beberapa peranan penting, yaitu:

1. Sebagai fasilitator, yakni menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai pembimbing, yakni membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yakni berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan rasa penuh semangat.

³ Dede Rohaniawati, 'Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.2 (2018), 155.

4. Sebagai model, yakni mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku berdasarkan dengan norma yang baik yang berlaku di dalam dunia pendidikan.
5. Sebagai motivator, yakni ikut serta dalam menyebar luaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya pada subjek peserta didik.
6. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat serta;
7. Sebagai manager, yang memimpin kelompok peserta didik saat berada di dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.⁴

Berdasarkan dengan peran pendidik di atas, terutama fungsi seorang pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) serta hasil pembelajaran, maka seorang pendidik hendaknya semaksimal mungkin berusaha guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai tanggung jawabnya. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya inovasi didalam berbagai strategi pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut bertujuan untuk proses kegiatan pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran tercapai dengan sangat optimal.

Suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berperoses secara efektif dan efisien tanpa adanya model pembelajaran. Namun penggunaan suatu model pembelajaran yang tidak tepat malah akan menjadi penghalang kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran. Sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan agar proses

⁴ Suyanto dan Asep Djihad, in *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, ed. by Sismono La Ode, 2nd edn (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), p. 4.

pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, mengembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Di samping manfaat tersebut sebuah model pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, artinya tujuan yang ingin di capai bukan hanya sekedar penguasaan materi pelajaran, akan tetapi siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide pokok. Oleh karena itu seorang guru di haruskan pandai memilih sekaligus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan agar menarik minat dan peran aktif anak didik dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dan tekanan, sebab keberhasilan prestasi belajar siswa salah satunya di tunjang oleh model pembelajaran dengan bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai proses pembelajaran.

Sebagaimana *Hasan Al-Banna* mengungkapkan didalam tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak didik agar mampu memimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran islam yang *syami* atau komprehensif, serta memperoleh kebahagiaan diatas jalan islam.⁵

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu tindakan serta kegiatan sehari-hari dalam lingkungan dunia pendidikan. Dilihat dari sudut pandang siswa sebagai seorang murid dan sudut pandang guru yaitu sebagai fasilitator, dapat dikemukakan adanya perbedaan dan persamaan. dari segi tujuan yang ingin dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri dalam dunia pendidikan.

⁵ A. Susanto, in *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Achmad Zirzis, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2015), p. 66.

Pembelajaran adalah salah satu proses yang direncanakan dalam memberikan ilmu serta upaya dalam menata lingkungan yang suasananya akan tumbuh dan berkembang pada suatu proses pembelajaran, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah, jadi bila ada guru mengajar pasti ada siswa yang belajar. dalam proses pembelajaran akan didapatkan hasil yang disebut hasil pembelajaran. Agar diperoleh hasil belajar yang optimal, maka pembelajaran harus dengan tindakan yang disengaja, sadar, terencana dan terorganisasi. Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai menggunakan metode yang mudah dilaksanakan, dan proses nya dapat di mengerti oleh siswa sehingga akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan apa yang diharapkan. bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik, menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi model pembelajaran yang akan guru terapkan dalam proses pembelajaran. model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya.

Hasan Al-Bana mengatakan model pembelajaran adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pendidikan.⁶ Jadi model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan yang lebih bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi oleh siswa dimasa depan atau masa yang akan datang dalam proses pembelajaran

⁶Ibid., 69.

Model pembelajaran *probing prompting* ialah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadilah proses berfikir oleh siswa lalu siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya, sehingga model pembelajaran *probing prompting* sangat tepat digunakan dengan materi yang

berhubungan langsung dengan keadaan nyata yang ada dilingkungan sekitar hal ini dikarenakan siswa dapat mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Misalnya, siswa sudah mengetahui bahwa mengambil keuntungan dari proses jual beli itu boleh saja kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru bahwa ternyata mengambil keuntungan dari jual beli itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan.

Berdasarkan dari tahap prapenelitian yang sudah dilakukan, di SMAN1 Tanjung Raya pada tanggal 4 Maret 2019 dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Muludin, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa, peserta didik kurang memperhatikan guru disaat KBM sedang berlangsung karena mereka menganggap bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang terlalu mudah (meremehkan) siswa cenderung mengkesampingkan pelajaran PAI karena dianggap mata pelajaran PAI tidak akan di ujikan pada ujian nasional.⁷ Dapat dilihat disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk

⁷ Muludin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N I Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2019

bertanya terkait materi yang sedang diajarkan, dan terlihat bahwa peserta didik tidak ada yang bertanya. Disamping itu, hasil ulangan yang mereka kerjakan, masih banyak yang tidak tepat atau tidak sesuai. Ada beberapa peserta didik yang serius dalam belajar namun ada juga beberapa peserta didik yang kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar seperti terlihat lelah, tidak bersemangat, malas, mengobrol, dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui situasi tersebut adalah faktor yang menghambat proses pembelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diberikan selain itu tidak adanya proses belajar yang bersifat timbal balik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan lebih lanjut tentang hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa keberhasilan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dalam kategori rendah, Terdapat jumlah peserta didik yang tidak sedikit yang belum mampu melampaui batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Data selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS dan XI IPA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjung Raya.

NO	Nama Peserta Didik	Kelas	Nilai	Nilai KKM (70)	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aldi Setiawan	IPS	53		√
2	Alfi Thofiqoh	IPS	66		√
3	Anis Alexa	IPS	53		√

4		IPS	73		√
5		IPS	66		√
6	gsih	IPS	60		√
7		IPS	66		√
8		IPS	66		√
9	i	IPS	73	√	
10		IPS	66		√
11	nia	IPS	53		√
12		IPS	60		√
13		IPS	53		√
14		IPS	60		√
15	atiwi	IPS	66		√
16		IPS	60		√
17		IPS	73	√	
18	putra	IPS	66		√
19		IPS	46		√
20	ri	IPS	40		√
21		IPS	60		√
22		IPS	60		√
23	i	IPS	53		√
24		IPS	60		√
25		IPS	60		√
26		IPS	53		√
27		IPS	60		√
28	ro	IPS	73	√	
29		IPS	66		√
30		IPS	60		√
31		IPA	46		√
32		IPA	66		√
33		IPA	73	√	
34	ho	IPA	53		√
35		IPA	60		√
36		IPA	73	√	
37		IPA	73	√	
38	N	IPA	60		√
39		IPA	60		√
40	ah	IPA	66		√
41		IPA	46		√
42		IPA	46		√
43		IPA	60		√
44		IPA	60		√
45		IPA	66		√
46		IPA	66		√

47		IPA	73	√	
48		IPA	53		√
49	ahra	IPA	60		√
50		IPA	73	√	
51		IPA	46		√
52		IPA	66		√
53	h	IPA	46		√
54		IPA	66		√
55	a	IPA	53		√
56		IPA	66		√
57		IPA	66		√
58		IPA	60		√
59		IPA	60		√
60		IPA	60		√

Sumber data : Dokumentasi, Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA, XI IPS di SMAN1 Tanjung Raya.

NO	Hasil Belajar Siswa	Jumlah
1	Tuntas	8 Siswa
2	Tidak Tuntas	52 Siswa
Jumlah		60 Siswa

Berdasarkan data pra penelitian diawal, dapat dilihat bahwa keadaan peserta didik pada kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya , terdapat dua kelas peserta didik berdasarkan hasil nilai UTS ternyata nilai yang diperoleh lebih lebih dari 50% pada kelas masing-masing belum tercapainya KKM. Yang berarti kedua kelas itu masih terdapat masalah belajar. Dengan itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada, sekaligus meminta petunjuk kepada pendidik yang bersangkutan untuk menentukan kelas mana yang mau dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Menurut pertimbangan dari hasil ulangan tengah semester (UTS)

maupun dalam keseharian dalam pembelajaran maka guru yang bersangkutan memilih kelas IPS di jadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IPA sebagai kelas control untuk peneliti. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *probing prompting* supaya dapat meningkatkan hasil belajar di kelas XI IPS sebagai kelas *eksperimen* dengan kelas XI IPA sebagai kelas *control* dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang bervariasi
2. Siswa kurang aktif sehingga tidak adanya proses timbal balik dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka batasan masalah yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi hanya kepada pengaruh dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS di SMAN1 Tanjung Raya.
2. Model pembelajaran *probing prompting* yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian eksperimen pada materi asas transaksi ekonomi dalam islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Apakah model pembelajaran probing prompting berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya?”

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian sejatinya harus memiliki arah dan tujuan serta hasil yang jelas, perlu diterapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *probing prompting* itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN1 Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Peserta didik lebih aktif saat proses belajar.

- b. Ilmu yang diberikan dapat mudah dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai acuan bagi para guru Pendidikan Agama Islam agar dalam penyampaian materi pelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis yang berhubungan dengan metode pembelajaran.



A. Pengaruh Model Pembelajaran

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian yaitu daya yang terdapat atau timbul dari suatu hal (orang atau benda) yang membentuk sifat atau kepercayaan serta perbuatan seseorang.⁸Jadi berdasarkan pengertian diatas pengaruh yaitu suatu hal yang memiliki komponen dan bersifat penting didalam proses pembelajaran, dimana setelah proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik akan memiliki semangat motivasi dalam belajar.

⁸. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, in *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011),p. 849.

2. Pengertian Belajar

Belajar memiliki artian yakni aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.⁹ Dari penjelasan diatas pengertian belajar berarti dengan dilakukannya aktivitas belajar maka seorang individu akan memiliki perubahan misalnya, dengan belajar anak yang tadinya tidak dapat berhitung menjadi bisa berhitung.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar memiliki artian yaitu perubahan yang terjadi setelah seorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang bisa dikatakan sebagai hasil dari belajar, di sekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi.¹⁰

Suprijono mengemukakan tentang pengertian hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, serta keterampilan. Kemudian pengertian tersebut merujuk kepada pemikiran Gagne, dimana hasil belajar akan memiliki lima kategori yaitu”

1. Informasi verbal, adalah kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual, adalah kemampuan mempresentasikan konsep serta lambang.
3. Strategi kognitif, adalah kecakapan untuk menyalurkan serta mengarahkan aktivitas dan kognitifnya sendiri
4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerakan jasmani yang bersifat otomatis
5. Sikap, memiliki artian yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam hasil belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor intern dan ekster.

1. Faktor Intern

⁹Tim Pengembangan MKDP, in *Kurikulum & Pengembangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), p 124.

¹⁰ Dimiyati dan Mujiyono, in *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),p. 3.

- a. Faktor jasmaniah yaitu kesehatan, dimana peserta didik yang sehat akan dengan mudah menerima proses belajar, berbeda dengan peserta didik yang sakit.
- b. Faktor psikologis atau suasana hati, dimana seorang peserta didik yang memiliki suasana hati yang baik akan mudah menerima proses belajar, berbeda dengan peserta didik yang memiliki suasana hati yang sedih dan memiliki masalah.

2. Faktor ekstern

- a. Faktor keluarga, yaitu bagaimana cara keluarga mendidik anak nya.
- b. Faktor sekolah, yaitu bagaimana metode pembelajaran, model pembelajaran, suasana kelas, dan kedisiplinan yang diterapkan.¹¹

3. Indikator Pembelajaran yang Berpengaruh

- c. Hasil belajar siswa yang baik

Kuncilah pokok guna mendapatkan ukuran dan data hasil belajar yakni dengan menempatkan indikator dikaitkan dengan prestasi yang diukur.¹²

Lia Lestari “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen Create Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik MTs RAUDATUL HUDA AL-ISLAMY*” Mengatakan bahwa ciri-ciri model yang efektif terdapat empat kategori, yaitu:

- 1) Adanya motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa

¹¹ Selamet, in *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), pp. 54-58.

¹² Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, in *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), pp. 171-191.

- 2) Siswa mulai memelihara perhatian sepenuhnya dalam proses pembelajaran.
- 3) Memajukan kegiatan mental siswa
- 4) Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari.¹³

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu pendekatan dari proses pembelajaran dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif.¹⁴ Jadi, model pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik guna mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. didalam model pembelajaran biasanya terdapat media-media yang mendukung dalam proses belajar mengajar misalnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer yang menunjang.

Manfaat penggunaan model pembelajaran adalah :

- a. Untuk mempermudah guru dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Munculnya variasi didalam proses pembelajaran, yang menjadikan peserta didik menjadi tidak merasa bosan dalam belajar.
- c. Timbulnya minat dan semangat belajar peserta didik dalam membangun motivasi serta merangsang proses belajar siswa dengan menggunakan

¹³Lia Lestari, in *Pengaruhs Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen Create Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik MTs RAUDATUL HUDA AL-ISLAMY* (Skripsi Program Study Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan),p. 114.

¹⁴Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Op.Cit., 41.

berbagai macam model-model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan keadaan kelas peserta didik

- d. Terdapat daya tarik tersendiri didalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membuat peserta didik memberikan perhatiannya terhadap pendidik yang sedang memberikan materi pembelajaran.

2. Model Probing Prompting

Model pembelajaran probing prompting memiliki arti, probing yaitu penyelidikan, atau pemeriksaan sedangkan prompting yaitu mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat dipergunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep yang baru.¹⁵ Model pembelajaran *Probing Prompting* ini dihubungkan oleh Ibnu Qayyim yakni salah satu tokoh dari pemikiran pendidikan islam yang mengemukakan pendapatnya tentang keberadaan manusia di muka bumi ini. Menurutnya, bahwa Allah telah menciptakan manusia melebihi dari ciptaannya yang lain, yaitu dengan memuliakan dan mengutamakan serta melimpahkan semua yang ada di dunia ini hanya untuk manusia. Sampai-sampai malaikat pun di perintahkan untuk bersujud kepada manusia itu. Iblis diusir dan dijauhkan dari sisi-Nya disebabkan tidak mau bersujud kepada manusia. Dengan diciptakannya manusia, Allah mengutus para rasul dan nabi untuk memberi penerangan agar tidak tersesat dalam perjalanannya menuju akhirat nanti. Sebagai balasan, kepada manusia Allah menciptakan surga dan neraka bagi mereka yang berbuat kebaikan dan keburukan.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang istimewa, manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna dan mulia dibekali akal, fikiran, dan indera tubuh manusia yang diciptakan secara sempurna dan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam kalimat “yaitu dengan memuliakan dan mengutamakan serta melimpahkan semua yang ada di dunia ini hanya untuk manusia” dapat di tarik

kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia dengan di bekali akal pikiran yang mana akal dan pikiran tersebut akan digunakan oleh manusia dalam mengelola segala yang ada di duinia (bumi) ini. Akal dan pikiran

¹⁵Miftahul Huda, in *Model-model pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013),p. 281.

¹⁶A.Susanto, *Op.Cit.*, h. 35.

tersebut nantinya akan di pergunakan oleh manusia dalam mencari ilmu baik secara langsung maupun melalui perantara (guru) yang selanjutnya ilmu tersebut akan di pergunakan oleh manusia dalam mengelola alam sekitar nya.

Model pembelajaran *Probing Prompting* yang akan digunakan dalam proses pembelajaranan menuntut untuk berfikir kritis dalam memahami materi yang diberikan dan dalam menggunakan model *probing prompting* pendidik dapat melakukan proses tanya jawab yang dilakukukan secara acak, sehingga model pembelajaran ini juga menuntut siswa atau peserta didik harus berpartisipasi secara aktif.

siswa tidak dapat menghindar dalam proses pembelajaran karena setiap saat siswa dilibatkan dengan proses tanya jawab namun dengan catatan pendidik harus pintar mencairkan suasana agar tidak terjadi ketegangan seperti wajah yang ramah, nada suara yang lembut, dan diselengi lelucon yang dibatasi. Jawaban siswa yang salah pun harus dihargai, tidak boleh di cemooh karena salah adalah ciri-ciri siswa yang sedang berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini.

Berdasarkan ungkapan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses *probing prompting* dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar yang penuh dengan suasana tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktifitas komunikasi dan berfikirnya cukup tinggi.

Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai

Berikut:

a. Persiapan

1. Guru menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan di pergunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷.

b. Pelaksanaan

¹⁷Hamdani, Op.Cit., 219.

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan cara meminta siswa untuk memperhatikan gambar, rumus, atau situasi yang didalamnya mengandung permasalahan.
2. Guru memberikan waktu beberapa saat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat mengalami partisipasi dalam menjawab atau jawaban yang kurang maksimal, tidak maksimal, atau tidak menjawab maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian dari jawaban. Lalu diteruskan dengan pertanyaan yang menuntun peserta didik untuk bisa berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, sehingga peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar. Pertanyaan yang ditanyakan didalam langkah ke enam ini sebaiknya

diberikan kepada peserta didik yang tidak sama supaya semua peserta didik bisa ikut didalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

7. Pendidik memberikan pertanyaan terakhir untuk peserta didik yang berbeda guna lebih memastikan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah difahami oleh semua peserta didik.¹⁸

4. Model pembelajaran *Probing Prompting* mempunyai karakteristik, kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Karakteristik model pembelajaran *probing prompting*

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam proses belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan yang ada di dunia nyata
- 3) Permasalahan membutuhkan prespektif ganda atau (*multiple prespektive*)
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh siswa, sikap, serta kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang lebih baru
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dan PBM
- 7) Belajar adalah kolaborasi, komunikasi, dan kooperati

¹⁸Miftahul Huda, *Op. Cit.*, 282

- 8) Proses belajar mengajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

b. Kelebihan Model pembelajaran *Probing Prompting*

- 1) Mendorong siswa aktif dalam berfikir.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali tentang materi terkait.
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat di kompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, mengantuk, sehingga siswa dapat kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 5) Sebagai cara untuk mengulas kembali (*review*) materi pelajaran yang telah lampau.
- 6) Meningkatkan mental keberanian dan keterampilan peserta didik didalam menjawab dan memberikan sebuah pendapat.

c. Kekurangan Model pembelajaran *Probing Prompting*

- 1) Peserta didik merasa tidak/kurang berani, apalagi ketika guru tidak bisa mendorong siswa untuk percaya diri.
- 2) Sulitnya membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir peserta didik yang mudah dipahaminya
- 3) Waktu menjadi sering terbuang jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan sampai lebih dari dua orang.

- 4) Dengan jumlah peserta didik yang tergolong banyak, waktu terkadang belum cukup untuk guru jika kembali memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lain.
- 5) Dapat menghambat pola berpikir peserta didik apabila peserta didik kurang bisa membawakan, contohnya ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak maka dinilai salah.¹⁹

5. Teori-teori yang Melandasi Model Pembelajaran Probing Prompting

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model pembelajaran ini, fokus pembelajaran terdapat pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadikan pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah yang membutuhkan pola berpikir kritis.²⁰

Selain teori belajar konstruktivisme, ada beberapa teori belajar lainnya yang melandasi model *Probing Prompting*, yakni sebagai berikut:

b. Teori Belajar Bermakna dari David Ausebul

Ausebul (Suparno, 1997) membedakan antara belajar bermakna (*meaning learning*) dengan belajar menghafal atau *role learning*. belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, sangat diperlukan bila seseorang memperoleh informasi baru dengan pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya.

c. Teori Belajar Vigotsky

¹⁹<http://Widodoiain.Blogspot.Co.Id/2015/02/Berfikir-kritis.Html>, Sabtu, 18 Februari 2017 (17.00 WIB)

²⁰Jumanta Hamdayama, in *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), p. 210.

Pengembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan langsung dengan pengalaman yang baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang dimilikinya kemudian membangun pengertian yang baru. Ibrahim dan Nur, Vigotsky mengungkapkan bahwa ia meyakini interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan model *probing prompting* yaitu dalam hal informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

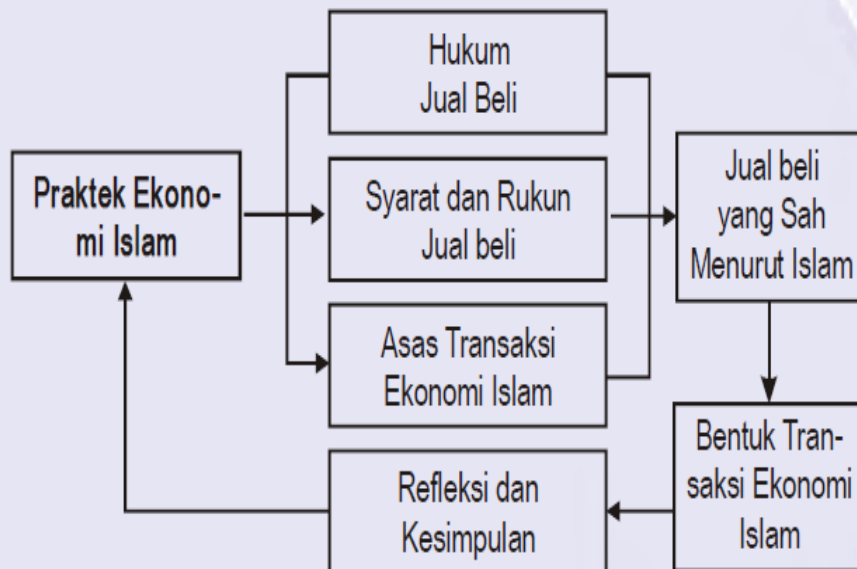
d. Teori Belajar Jerome S. Brunner

Metode penemuan merupakan metode dimana siswa menemukan kembali, bukan menemukan sesuatu yang benar-benar baru. Belajar menemukan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan dalam sebuah masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, kemudian menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Brunner juga menggunakan sebuah konsep *scaffolding* dan interaksi sosial baik di dalam kelas maupun disaat berada diluar kelas. *Scaffolding* sendiri memiliki arti yaitu suatu proses untuk membantu siswa menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangan yang melalui bantuan guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih²¹

6. Materi Pembelajaran

²¹Rusman, in *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 244.

Peta konsep



Praktek ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang bersandarkan pada ajaran sekuler (ajaran yang memisahkan antara kepentingan hidup di dunia dan di akhirat). Ajaran sekuler lebih mengutamakan keuntungan duniawi, sedangkan praktek ekonomi dalam Islam tetap memegang teguh ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Syariat Islam telah menggariskan sistem jual beli, yang adil yang menjamin terbinanya kehidupan ekonomi masyarakat yang sehat lahir dan batin. Jual beli sendiri, dalam bahasa Arab disebut *mubadalah*, artinya menukarkan sesuatu barang dengan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an, *lata*

“jual-beli” terjemahan dari lafaz “*bai*” seperti tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 275.

لَوْ أَبَا نَهُمْ ذَلِكَ الْمَسْ مِنْ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا لَا يَقُومُونَ لَا الرِّبَا أَيُّ كُفُونِ الَّذِينَ
 سَلَفَ مَا فَلَهُ دَفَانَتْهُ رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَا
 خَلِيدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُ فَاؤَلْتِيكَ عَادَ وَمَنْ إِلَى اللَّهِ وَأَمْرُهُ

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Kata jual beli merupakan terjemahan dari lafaz “*tij±rah*”. Bukti sejarah telah menunjukkan bahwa Rasulullah Muhammad SAW, istrinya dan juga paman serta kakeknya adalah orang-orang yang menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam sejarah Islam, keempat tokoh tersebut dikenal sebagai seorang pedagang yang sukses, bahkan Siti Khadijah (istri Rasulullah Muhammad saw) adalah seorang konglomerat di zamannya. Berdasarkan temuan sejarah seperti ini, tepat bila dikatakan bahwa Islam adalah agama yang memperhatikan masalah ekonomi dan juga perdagangan antar daerah atau antar negara, sebagaimana yang dilakukan masyarakat Arab waktu dulu yang berdagang sampai ke negeri Eropa.

1) **Hukum Jual Beli dalam Islam**

Di jelaskan dalam *usul fiqh*, jual beli adalah proses penukaran satu barang dengan barang lain, atau dengan alat penukar yang diakui melalui satu akad jual beli, atas dasar suka sama suka. Dengan adanya akad ini, maka pemindahan barang tersebut bukan berdasarkan *hibah* (pemberian) semata, sedangkan yang dimaksud dengan dasar “suka sama suka” artinya para pelaku transaksi memiliki kesadaran dan merdeka untuk menentukan sikap, bukan atas dasar paksaan atau dibawah tekanan pihak lain. Bila menelaah ayat 275 dalam surah Al-Baqarah, dapat ditemukan kejelasan tentang hukum jual beli. Islam menghalalkan praktek jual beli. Dengan kata lain, seorang muslim dapat dibenarkan melakukan transaksi ekonomi, baik dalam kontek lokal maupun global. Berdagang atau melakukan perdagangan adalah sesuatu hal dihalalkan dalam ajaran Islam. Perhatian terhadap masalah transaksi ekonomi ini terkait dengan salah satu kewajiban manusia di muka bumi. Dalam kaitan dengan ini, Islam memberikan penjelasan bahwa setiap manusia perlu memanfaatkan waktu hidupnya baik untuk kepentingan dunia maupun kepentingan akherat. Waktu sejumlah 24 jam setiap harinya, Islam memberikan keterangan bahwa ada sebagian waktu hidup manusia yang digunakan untuk mencari nafkah.

Al-Qur'an memberikan keterangan bahwa waktu hidup manusia di dunia ini, ada waktu untuk beribadah dan ada waktu untuk mencari nafkah. Ibadah dan mencari nafkah adalah dua pekerjaan rutin manusia di dunia ini, yang tidak boleh satu dengan yang lainnya saling menghapuskan. Mencari nafkah dan ibadah ibarat dua sayap kehidupan di dunia, yang tidak boleh diabaikan. Pemanfaatan sebagian waktu untuk berusaha atau berniaga ini ditunjukkan dengan bukti sejarah bahwa pada 14 abad yang lalu di lingkungan masyarakat Quraisy praktek perniagaan ini sudah terjadi. Dalam Qs. Al-Quraisy : 2) Allah Swt berfirman bahwa "kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas".

Orang *Quraisy* biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. Dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasapenguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. Ini adalah suatu nikmat yang amat besar dari Tuhan mereka. Oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka. Perniagaan ini, bukan hanya dilakukan di daratan namun juga di perairan (lautan).

2. Syarat dan Rukun Jual Beli

Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa transaksi atau jual beli adalah akad antara jual beli atas sesuatu barang yang secara syah di perjualbelikan. Oleh karena itu ada empat rukun jual beli, yaitu (1) ada penjual, (2) ada pembeli, (3) ada barang yang diperjualbelikan, dan (4) *sigat akad*. Syarat-syarat penjual, yaitu :

- a. Berakal sehat, artinya memiliki kesadaran, pengetahuan dan keterampilan jual beli. Orang yang sedang mabuk, gila, setengah tertidur (ngantuk) dan mengigau tidak diperbolehkan jual beli.
- b. Sudah *balig*/dewasa. Orang yang belum berfikiran dewasa atau tidak tahu mengenai proses transaksi atau hak dan kewajiban jual beli tidak diperbolehkan jual beli. Para ulama menjelaskan bahwa yang dimaksudkan di sini, yaitu untuk jual beli dalam skala besar (seperti membeli rumah), bukan dalam bentuk jajanan yang kecil.
- c. Atas kehendak sendiri, artinya jual beli itu merupakan perilaku yang didorong oleh kehendak sendiri, bukan karena dipaksa oleh pihak lain.

- d. Tidak dalam posisi di bawah perwalian orang lain, misalnya anak yatim atau orang yang lemah akal. Seorang anak yatim, bila mau melakukan transaksi harus minta izin kepada walinya, dan orang lemah akal harus minta bantuan kepada walinya. Oleh karena itu, kedua orang tersebut tidak dibolehkan untuk melakukan transaksi ekonomi. Untuk pembeli tidak syarat khusus. Karena pembeli itu merupakan pelaku dalam transaksi maka persyaratannya pun sama sepeerti hal yang dibebankan kepada penjual. Dengan kata lain, seorang pembeli pun harus memiliki sifat memiliki akal sehat, *balig* dan dewasa, atas kehendak sendiri dan tidak dalam perwalian.

Hal yang perlu penekanan di sini, sebagaimana yang terjadi pada zaman Rasulullah Muhammad saw 14 abad yang lalu, proses transaksi ini tidak dibatasi hanya pada satu agama saja. Perbedaan agama, suku bangsa atau kebudayaan tidak menjadi satu halangan untuk melakukan transaksi ekonomi. Hemat kata seorang muslim dapat melakukan transaksi ekonomi dengan orang-orang non-muslim.

Syarat-syarat barang yang diperjualbelikan.

1. Milik si penjual, artinya tidak syah menjual barang bukan milik sendiri atau barang yang tidak dimiliki.
 2. Ada manfaatnya. Tidak syah menjual barang yang tidak ada manfaatnya.
- Syarat ini merujuk pada pernyataan Rasulullah Muhammad saw, “Dari Jabir, bahwasanya Rasulullah saw melarang jual-beli anjing, kecuali jual anjing pemburu”. (Hr. An-Nasai).

3. Dapat diserahkan langsung. Dalam ajaran Islam tidak diperkenankan menjual barang atau sesuatu hal yang tidak bisa diserahkan langsung. Rasulullah Muhammad saw bersabda, “Janganlah kamu membeli ikan di dalam air (laut atau kolam), karena sesungguhnya yang demikian itu tipuan”. (Hr. Ahmad dan Ibnu Mas’ud). Imam Syafi’i berpendapat, “tidak dapat diserahkan terimakan ini adalah barang yang tidak ada tempat (ghaib) walaupun disebutkan sifat-sifatnya. Imam Malik dan para ulama Madinah, kebanyakan berpendapat bahwa menjual barang yang tidak ada di tempat dengan menyebut sifat-sifatnya, dibolehkan dengan catatan jika barang itu telah hadir di tempat akad. Kemudian bila benda itu sesuai dengan sifat-sifatnya maka jual beli itu menjadi syah, sedangkan bila berbeda, maka transaksi itu dibatalkan.
4. Diketahui jenis, zat dan sifat-sifatnya. Syarat ini menunjukkan bahwa Islam menekankan tentang pentingnya kepastian ada tidaknya barang, dan bila seorang pembeli tidak mendapatkan pengetahuan atau kepastian mengenai jenis, zat atau sifat barang maka transaksi itu menjadi tidak syah. Syarat ini senada dengan penjelasan Ibnu Umar, katanya, “Nabi Muhammad saw melarang menjual buah-buahan sehingga nyata baiknya” (Mutafaq alaih).
5. Suci atau benda yang bisa disucikan. Barang yang dijualbelikan adalah barang yang suci secara agama, oleh karena itu tidak diperkenankan melakukan perdagangan yang diharamkan Islam seperti khamr atau narkoba.

Ada beberapa syarat sahnya akad jual beli, yaitu :

- a. Ijab kabul jual beli harus terjadi pada satu masa. Tidak sah jika akad jual beli dihalangi oleh saat tertentu yang dapat membatalkan kesinambungan lafaz, misalnya kata penjual, “Aku jual barang ini kepadamu dengan harga sekian”. Kemudian si pembeli tidak menjawab, dan baru menjawab pada esok harinya. Ijab qabul itu harus tunai berkesinambungan. Andaipun di jawab pada esok harinya, maka transaksinya pada hari ini belum terjadi, dan masih bersifat penawaran. Nilai sebuah penawaran, bila tidak ada perjanjian khusus, maka si penjual dapat mengalihkan tawarannya pada pihak lain.
- b. Ada persesuaian isi ijab qabul antara si penjual dan pembeli, baik yang terkait dengan nama barang dan harga barang. Misalnya, “saya jual barang dengan harga Rp. 10.000”, lalu pembeli menjawab, “saya terima dengan harga Rp.10.00”. Bila isi ijab qabul tersebut tidak sesuai, misalnya Rp. 10.000 dan Rp. 9.000 maka ijab qabul menjadi batal.

C. Asas-asas Transaksi Ekonomi Dalam Islam

Untuk mewujudkan kegiatan ekonomi yang selaras dengan perintah Allah SWT, seorang muslim perlu mengetahui beberapa asas transaksi ekonomi menurut ajaran Islam. Asas-asas transaksi ekonomi Islam dapat ditemukan dalam firman Allah SWT berikut ini.

لَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِينَكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاكْتُبُوهُ مُسَيَّيْ أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنُهُمْ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
هُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِيَ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمْلِلَ فَلْيَكْتُبَ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابُ

يَهْدُ وَأَبَا الْعَدْلِ وَلِيَّهُ، فَلْيَمْلِكْ هُوَ يَمْلِكُ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شِئْنَا مِنْ
تَضَلَّ أَنْ الشَّهَدَاءَ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرًا تَانِ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَا لَكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَأَسْتَشْ
رًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوْا وَلَا دُعَا مَا إِذَا الشَّهَدَاءُ يَأْبُ وَلَا الْآخَرَى إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ أَحَدَهُمَا
بِهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَى لِلشَّهَدَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجْلِهِ إِلَى كَبِيرِ
وَأَوْ إِنْ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُوا وَتَكْتُبُوهُمَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تَدِيرُونَ
عَلَيْكُمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ وَاللَّهُ وَاتَّقُوا بِكُمْ فَسَوْفَ فَإِنَّهُ تَفَعَّلَا

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian

itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

(*Qs. Al-Baqarah: 282*)

Dari ayat tersebut dapat dirinci tentang beberapa prinsip transaksi ekonomi Islam.

1. Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap perlindungan antar orang yang terlibat dalam transaksi ekonomi. Oleh karena itu, Islam menekankan tentang pentingnya akuntansi atau pembukuan. Transaksi ekonomi yang dilakukan perlu untuk dibukukan. Dari asas ini, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan transaksi ekonomi menurut Islam:
 - a. harus ada petugas yang mencatat transaksi ekonomi tersebut (akuntan),
 - b. sikap kerja akuntan tidak boleh malas atau menyepelekan peristiwa transaksi ekonomi,
 - c. pembukuan yang dilakukan itu harus dilakukan dengan benar, tidak boleh dikurangi atau ditambah-tambahkan.
2. Transaksi yang tidak bersifat tunai, atau piutang harus memiliki kejelasan waktu. Kepastian mengenai waktu ini akan bermanfaat untuk mengingat pengutang terhadap kewajibannya untuk membayar.

3. Catatan utang atau proses transaksi ekonomi harus sepengetahuan si pembeli. Dalam bahasa Al-Qur'an, "*hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu)*".
4. Dalam ayat yang lain, transaksi ekonomi dalam Islam itu berlandaskan pada asas kejujuran dan dilarang untuk mengurangi takaran.
5. Transaksi harus dilandaskan suka sama suka
6. Dilarang riba Riba itu ada dua macam: *nasiah* dan *fadhl*. Riba *nasiah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. *Riba fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini *Riba nasiah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.
7. Bila si pengutang tidak mampu atau belum mampu membayar, seorang pedagang muslim diharapkan untuk memberikan jatuh tempo yang baru sehingga dia mampu membayarnya.

﴿تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِن لَّكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ مَّيْسَرَةً إِلَى فَنَظَرَةٍ عُسْرَةٍ ذُو كَانٍ وَإِنْ﴾

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Qs. Al-Baqarah:280)

8. Dalam konteks tertentu, transaksi ekonomi dalam Islam pun dapat menggunakan sistem jaminan (*borg*). Hal ini dinyatakan dalam ayat Al-

Qur'an berikut :

وَلْيَتَّقِ آمَنَتَهُ، أَوْ تَمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِنْ فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتٍ جِدُوا أَوْلَمْ سَفَرِ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ ۞

عَلِيمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ، إِنْ تَمِنَ فَإِنَّهُ رِيكَتُمْ هَا وَمِنْ الشَّهَدَةِ تَكْتُمُوا أَوْلَا رَبُّهُ، وَاللَّهُ

283. jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Baqarah : 283)

E. Jual Beli yang Syah Menurut Islam

Untuk mengenali pola jual beli yang syah menurut Islam, ada baiknya mengenali beberapa jenis transaksi yang di larang dalam Islam. Dengan demikian, akan dapat dengan mudah mengenali jenis jual beli yang dilarang dalam Islam.

Ada dua alasan yang menyebabkan sebuah transaksi dapat dikatakan terlarang dalam Islam. Pertama, yaitu tidak terpenuhinya syarat-syarat sah nya jual beli. Bentuk-bentuk seperti ini yaitu :

- a) Jual beli riba. Riba dalam Islam ada dua jenis, yaitu riba nasiah (riba dengan penundaan pembayaran), dan riba tafadul (riba dengan melipatgandakan jumlah pembayaran).
- b) Jual beli garar dan yang belum jelas kadarnya. Bentuk jual beli seperti ini, yaitu menjual ikan dalam empang atau buah-buahan yang masih muda dan belum matang.
- c) Jual beli bersyarat. Imam Abu Hanifah berkata bahwa “Rasulullah Muhammad saw melarang jual beli yang diikat oleh syarat”.
- d) Menjual sesuatu untuk kemaksiatan atau terlarang walaupun barang yang diperjualbelikan itu asalnya bukan najis. Misalnya menjual patung untuk di sembah, menjual senjata untuk perampokan, atau menjual alat perjudian.

Bentuk jual beli yang kedua yaitu jual beli yang terlarang karena merugikan pihak pembeli:

- a) Membeli barang dari orang yang masih dalam situasi khiyar (pilihan).
Apabila dua orang sedang mengadakan tawar menawar atas suatu barang, terlarang bagi orang lain untuk menawar barang tersebut sebelum orang pertama membatalkan rencana beli.
- b) Jual beli yang mengecoh. Ada dua rupa yang sering dilakukan dalam tindakan mengecoh, yaitu mengecoh barang jualan dengan contoh, dan mengurangi timbangan. Pedagang di larang melakukan tindak pengecohkan barang kepada pembeli, seperti menawarkan barang yang bagus, kemudian pada saat transaksi terjadi barang yang buruk yang

diberikan kepada pembeli. Sikap seperti ini merupakan tindakan mengecoh pembeli dengan contoh yang baik atau mulus. Tindakan mengecoh pun dapat berupa pengurangan timbangan. Allah Swt., berfirman :

﴿يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَى أَكْتَالِهِمْ إِذَا الَّذِينَ لِلْمُطَفِّينَ وَيَلَّ﴾

﴿يُخْسِرُونَ وَزُنُوزُهُمْ أَوْكَالُهُمْ وَإِذَا﴾

1. kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang[1561],
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,
3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

(*Qs. Mutafifin : 1-3*).

- c) Jual beli dengan menghambat penjual sebelum sampai di pasar. Dari Ibnu Abbas, bersabda Rasulullah saw, “Janganlah kamu menghambat orang-orang yang pergi ke pasar (sebelum mereka sampai di pasar)”. (HR. Muttafaqalaih). Hal ini menunjukkan bahwa Islam melarang ada kelompok yang membeli barang dari penjual di tengah perjalanan dengan maksud untuk mendapatkan harga murah, untuk kemudian dijualnya sendiri ke pasar. Karena sikap seperti ini dapat merugikan pihak pembeli, sebelum mereka tahu harga pasar yang sesungguhnya.
- d) Jual beli dari hasil pembelian barang yang ditimbun. Seperti halnya yang terjadipada tindakan menghambat penjual sebelum ke pasar, sikap

penimbunan barang pun merupakan bentuk transaksi yang dilarang dalam Islam.

F. Macam-macam Jual Beli

Ada beberapa jenis jual beli (transaksi) yang disahkan dalam ajaran Islam yaitu:

a. *Salam* atau *salaf*, yaitu menjual sesuatu hanya diberitahukan sifat serta kualitasnya oleh penjual, dan setelah ada kesepakatan, pembeli langsung membayarnya meskipun barangnya belum kelihatan.

b. *Syuf'ah* ialah menjual sesuatu dengan memprioritaskan yang lebih dekat hubungannya dari pada yang jauh. Misalnya, ada sebuah rumah milik bersama antara A dan B, kemudian si B tanpa sepengetahuan si A menjualnya kepada si C. Dalam masalah ini, si A dapat mengambil paksa bagian rumahnya di si C yang dijual si A secara paksa.

Rasulullah Muhammad Saw bersabda, “tetangga itu lebih berhak akan syuf'ah tetangganya yang selalu menunggunya sekalipun ia tidak ada, jika jalan mereka itu satu”. (HR. Ahmad dan Imam yang Empat.)

c. *Syirkah* yaitu suatu akad dalam bentuk kerjasama baik dalam bidang modal atau jasa antara sesama pemilik modal dan jasa. Artinya, dua orang atau lebih berserikat untuk melakukan perniagaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dasar hukumnya yaitu :

نُؤَالَّذِينَ إِلَّا بَعْضٌ عَلَى بَعْضٍ لِيَبْغِيَ الْخُلَطَاءُ مِنْ كَثِيرٍ وَإِنْ نَعَا جِهَهُ إِلَى نَعَجْتِكَ إِسْؤَالٍ ظَلَمَكَ لَقَدْ قَالَ

﴿وَأَنَا بَرَاكِعَاوُ خَرَرِيَهُ، فَاسْتَغْفَرَ فَتَنَّهُ أَنْمَادَاوُ دُؤَظَنَّهُمْ مَاوَقَلِيلُ الصَّلِحَتِ وَعَمِلُوا أَمَامَ﴾

24. Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (Qs. Sad : 24)

Koperasi. Syirkah ini dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama modal atau kerjasama tenaga.

- d. *Qirad* yaitu berhutang atau memberi modal untuk berniaga. Ada yang menyebut qirad dengan istilah *mu«arabah*. Meminjam modal untuk berniaga dan mengharap keuntungan adalah sesuatu hal yang di sahkan dalam Islam. Dasar hukumnya yaitu :

فَإِذْ كُروا عَرَفْتُمْ مِّنْ أَفْضَتُمْ فَإِذْ أَرَبَكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ

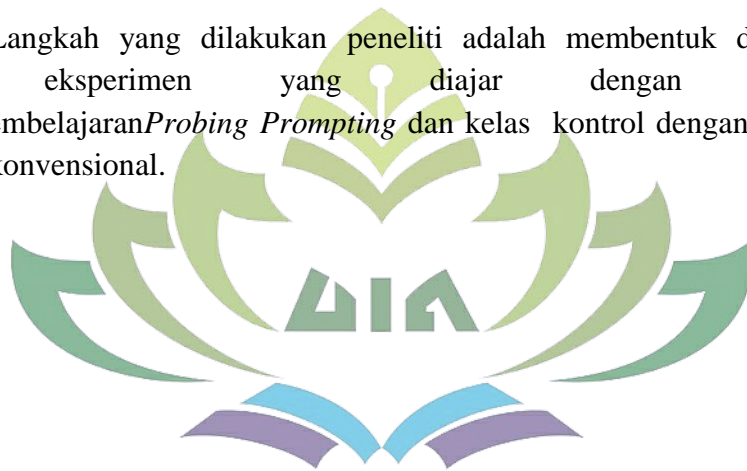
﴿الضَّالِّينَ لَمِنْ قَبْلِهِ مِّنْ كُنْتُمْ وَإِنْ هَدَيْتُمْ كَمَا وَادَّكُمْ وَهُوَ الْحَرَامُ الْمَشْعَرِ عِنْدَ اللَّهِ﴾

198. tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.(Qs. Al-Baqarah : 198).

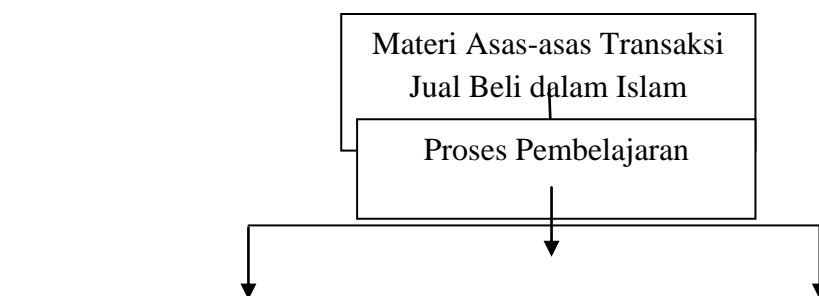
e. Transaksi dalam bentuk sewa tenaga kerja²²

C. Kerangka Berpikir

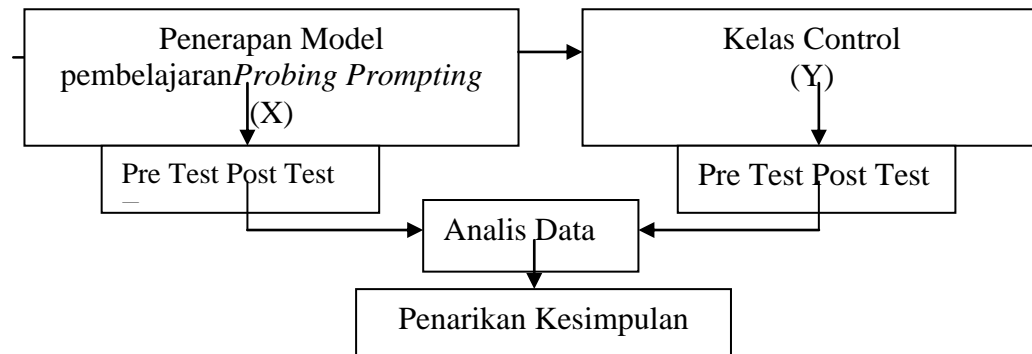
Langkah yang dilakukan peneliti adalah membentuk dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.



Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan pada gambar alur berikut:



²²Firmanasari dan Husna Consun Peristiwaty, in *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas kelas XI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), p56.



(Gambar 1.1 Kerangka Berpikir)



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²³

1. Hipotesis Statistik

²³Sugiyono, in *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 96.

μ_B perbedaan nilai hasil
 belajar antar kelas eksperimen dan kelas control
 μ_B perbedaan nilai hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas
 control.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, karena desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan sebagai jalannya eksperimen.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan eksperimen yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *think talk write* pada materi pembelajaran asas-asas transaksi ekonomi dalam islam.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu kegiatan penelitian yang dilakukan. Dapat kita tarik kesimpulan yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan data diatas, maka populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik di SMAN1 Tanjung Raya kelas XI IPA dan XI IPS, tahun pelajaran 2019

Tabel 3.1

Populasi penelitian peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS di SMAN1 Tanjung Raya

O	Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan
	XI IPA	30 Siswa

²⁴Ibid.,114.

	XI IPS	30 Siswa
Jumlah		60 Siswa

Sumber data: data prapenelitian peserta didik XI IPA dan XI IPS di SMAN1 Tanjung Raya

Berdasarkan dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa populasi didalam penelitian yaitu semua peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS di SMAN1 Tanjung Raya di tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 60 peserta didik.

2. Sample Penelitian

Sample merupakan bagian jumlah serta sikap yang dimiliki oleh populasi itu sendiri.²⁵ Sample sendiri didalam penelitian ini yaitu diambil dari populasi. Sample penelitian initerdiri pada kelas XI IPA 1 sebagai kelas *eksperimen* serta kelas XI IPS 1 menjadi kelas control serta jumlah masing-masingnya yaitu 30 siswa.

C. Definisi Oprasional

Terdspst variable pada penelitian yang terbagi menjadi dua yakni: secara teori variable bisa di divinisikan sebagai perlengkapan seseorang, atauobyek,

²⁵ *Ibid.*, 118.

yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan

orang yang lain atau satu objek dengan objek yang berbeda.²⁶

1. Variable bebas atau *independent variable* adalah suatu variable yang bisa berpengaruh atau bisa disebut dengan variable X. Artinya yang jadi variable bebas adalah “model pembelajaran *probing prompting*.”
2. Variable terikat atau (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah “hasil belajar.”



(Gambar 3.1. Pengaruh variable X terhadap Y)

Keterangan

X = Metode pembelajaran *probing prompting*

Y = hasil belajar

:

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat serta valid maka diperlukannya metode pengumpulan data efektif didalam penelitian, maka dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data supaya informasi yang didapatkan nantinya memiliki fungsi yang berguna sebagai data yang obyektif dan tidak akan

²⁶ *Ibid.*, 60.

terjadinya penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut ini adalah beberapa metode dari mengumpulkan data yang akan digunakan:

1. Tes

merupakan hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan pre test dan post test. Metode ini yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, yaitu melalui tes formatif yang diberikan pada akhir materi pokok.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas akan informasi yang telah didapat dan apa saja masalah masalah yang terjadi didalam proses kegiatan belajar mengajar, misal siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa yang pasif, siswa yang sulit memahami materi, dan sebagainya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil pra-penelitian selain itu dari wawancara peneliti juga bisa mengambil kesimpulan bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Yaitu alat pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat kuat kedudukannya. Dokumentasi biasanya berupa foto, video, dan rekaman suara.

E. Uji Instrumen

“Instrumen penelitian pada dasarnya digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Instrumen yang dapat dipakai pada penelitian ini yaitu instrumen uji test serta tehnik analisis instrumen nya meliputi uji tingkat kesukaran, uji daya beda, uji validitas butir soal, dan reliabilitasnya. Instrumen amat berguna terutama pada bidang pendidikan yakni, guna untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan atau pengaruh dalam hasil dari belajar, perkembangan dari hasil belajar peserta didik, proses dari keberhasilan belajar mengajar pendidik serta peserta didik disaat keberhasilan pencapaian suatu dari sebuah program tertentu.

1. Uji Validitas

Dipakai guna mencari soal yang valid. Soal yang valid yakni soal yang bisa mengukur data dari variabel yang diteliti dengan cara yang tepat.²⁷ Uji validitas dilakukan dengan cara memberikan perbandingan nilai $r_{xy\text{hitung}}$ dengan $r_{xy\text{tabel}}$ berikut ini dapat dilihat di Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Ketentuan Uji Validitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$	Valid
$r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$	Tiidak Valid

²⁷Nunung Apiitasari, Maria Magdalena Miinarsih, Andi Tri Haryono, “Effect of The Quality of Services and Location of Consumer Decision to Use The Service Fotocopy Simongan” *Journal of Management* Vol. 1 No. 1 (Februari 2015), h. 7.

Perhitungan ujivaliditas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan angka kasar.

Dibawah ini rumus validitas:²⁸

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variable X dan Y

N : Jumlah dari peserta didik

ΣX : Jumlah dari pertanyaan

ΣY : Jumlah dari skor total

ΣXY : jumlah perkalian dari variable X dan Y

ΣX^2 : Jumlah kwadrat dari pertanyaan

ΣY^2 : Jumlah kwadrat dari skor

Setelah soal test dibuat, maka instrumen dari soal divalidasi oleh para ahli untuk memperoleh soal yang baik. Setelah divalidasi oleh para ahli, maka instrumen soal diujicobakan kepada murid yang telah mempelajari materi jual beli dalam islam.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni digunakan sebagai meningkatkan tingkat ketepatan alat dari pengumpul data atau(instrumen).²⁹ Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan cara

²⁸ Ichy Lucya Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. Pengaruh Pendekatan *Pictorial Riddle* Jenis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Inquiri Pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami”*Pillar Of Physics Education* Vol 1 (April 2013), h. 19.

membandingkan nilai $r_{11\text{hitung}}$ dengan $r_{11\text{tabel}}$ pernyataan tersebut dapat dilihat di Tabel berikutini rumus *alpha cronbach*.³⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} :Reliabilitas dari butir soal

k :Jumlah banyaknya butir soal

a_b^2 :Jumlah dari varian butir soal

a_i^2 :Varian total atau jumlah

Adapun hasil dari analisis uji reliabilitas terdapat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Ketentuan dari uji reliabilitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{11\text{hitung}} > r_{11\text{tabel}}$	Reliabel
$r_{11\text{hitung}} < r_{11\text{tabel}}$	TidakReliabel

²⁹Yosri Alismn, Usmeldi, Oriza Candra, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII TITL Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya” *Jurnal Prndidikan Teknik Elektro* Vol. 2 No 1 (2014), h. 9.

³⁰Lusiana, Nurhayati Abbas, Sumarno Ismail, “Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No. 1 (2013), h. 8

Tabel 3.11
Klasifikasi Reliabilitas

r_{11}	Klasifikasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Uji tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan sebagai indikator untuk menentukan adanya perbedaan kemampuan peserta tes. Rumus yang digunakan yaitu:³¹

$$P = \frac{\sum x}{SmN}$$

Keterangan:

- P = tingkat kesukaran
 Sm = skor maksimum
 N = jumlah peserta didik
 $\sum x$ = banyak siswa yang menjawab benar

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

³¹ Yanna Dhirza Amalia, Asrizal, Zuhendri Kamus “Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kompetensi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gunung Talang” *Pillar Of Physics Education*, Vol 4 (November 2014), h. 20.

4. Uji Daya Beda

Daya beda yaitu indikator yang berguna dalam membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi dan peserta didik dengan kemampuan yang rendah. Berikut rumus yang digunakan:³²

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Keterangan:

D =indek daya beda

B_a =jumlah peserta didik yang menjawab soal benar dari kelompok atas

B_b =banyak peserta didik dari kelompok bawah menjawab soal dengan benar

J_a =jumlahpeserta didik kelompok atas

J_b =jumlah peserta didik keompok bawah

Tabel 3.8
Klasifikasi Daya Pembeda³³

D	Klasifikasi
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,71 < D \leq 1,00$	BaikSekali
Negatif	SangatJelek

³² Ulfha Rahmii ,Festiyd, Zulhendri Kamus, “Penerapan Model Kooperatif Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII MTSN Kubang Putih” *Pillar Of Physics Education*, Vol 2 (2013), h. 36.

³³ Lian G. Ota, Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes KlasikDengan Menggunakan Program Iteman *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (Agustus 2014), h. 235.

F. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian mempunyai tujuan yakni, guna menguji kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam sebuah penelitian.

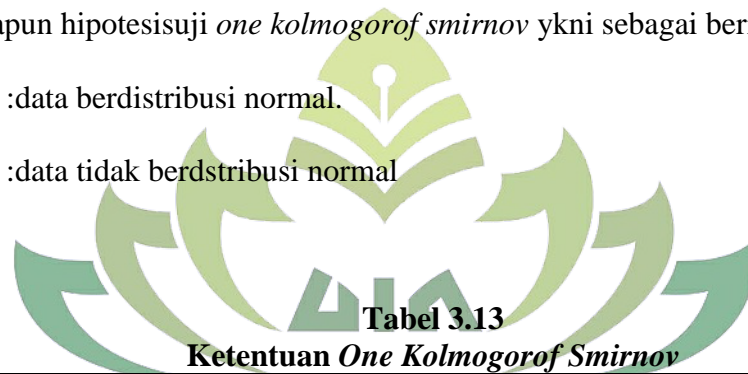
1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data sampel terdistribusi normal ataupun tidak. Untuk menguji normalitas didalam penelitian ini maka menggunakan uji *one kolmogorof smirnov* dengan menggunakan program aplikasi SPSS 18.00.

Adapun hipotesis uji *one kolmogorof smirnov* yakni sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi normal



Probabilitas	Keterangan	Artinya
$\text{sig} > 0,05$	H_0 diterima	Data berdistribusi normal
$\text{sig} < 0,05$	H_0 ditolak	Data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Ketika data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas varians.³⁴ Guna menguji homogenitas dalam penelitian ini digunakannya uji *homogeneity of variances* dengan menggunakan aplikasi

³⁴Erpina, Marijo Aebdul Hasjimy, Asmayani Salami, “ Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 9 2014, h. 8.

program SPSS 1800. Adapun hipotesis dari uji *homogeneity of variances* yakni sebagai berikut:

H_0 :tidak ada perbedaan nilai variands dari kedua kelas.

H_a :ada perbedaan nilai variands dari kedua kelas.

Tabel 3.14
Ketentuan Uji *Homogeneity of Variances*

Probabilitas	Terangan	Artinya
$p > 0,05$	diterima	Tidak ada perbedaan nilai variands dari kedua kelas
$p < 0,05$	ditolak	Ada perbedaan nilai variands dari kedua kelas

3. Uji Hipotesis

Ketika data telah dapat dikatakan berdistribusi normal serta homogen, maka dilanjutkanlah dengan menggunakan uji *independent sample t-test* pada aplikasi program SPSS 1800. Adapun hipotesis uji *independent t-test* yakni sebagai berikut:

H_0 :tidak ada, perbedaan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a :ada perbedaan, nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.15
Ketentuan Uji *Independent t-Test*

Probabilitas	Terangan	Artinya
$p > 0,05$	diterima	Tidak ada perbedaan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi antara Kelas eksperimen dan kelas kontrol

$g < 0,05$	ditolak	Ada perbedaan nilai kemampuan berpikir tingkat tinggi antara kelas eksperimen dan kelas control
------------	---------	---

Untuk mengetahui besarnya efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik adalah dengan kriteria cohen dalam hake dengan

rumus *effect size*.³⁵ Rumus yang digunakan yaitu:³⁶

$$d = \frac{m_A - m_B}{[(sd_A^2 + sd_B^2)/2]^{1/2}}$$

Keterangan:

d = *effect size*
 m_A = nilai rata-rata kelas eksperimen
 m_B = nilai rata-rata kelas kontrol
 sd_A = standar deviasi kelas eksperimen
 sd_B = standar deviasi kelas control

Kriteria besar kecilnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.11³⁷
Kategori *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Kategori
$d < 0,2$	Kecil
$0,2 \leq d \leq 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi

³⁵Festi Arista, Marzuki, Hery Kresnadi, "Dampak Pembelajaran Tematik Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran FKIP*

Untan Vol. 3 No. 8 (2014), h. 5.

³⁶Richard R. Hake, "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization" *Journal International Indiana University* Vol. 1 No. 1 (2002), h.3.

³⁷Erpina. Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi, " Pengaruh Kooperatif Teknik *Talking Stick* Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 9 2014, h. 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Raya

SMA Negeri 1 Tanjung Raya, terletak di jalan Zaenal Abidin Pagar Alam Desa Brabasan Suku VI RT 2 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. SMA Negeri 1 Tanjung Raya berdiri pada tahun 1999 dengan jumlah siswa 135 orang yang terbagi dalam tiga kelas. Awal mulanya SMA Negeri 1 Tanjung Raya masih menggunakan fasilitas SMPN 1 Tanjung Raya selama 1 semester dengan nama SMA Negeri 1 Mesuji. Pada Awal tahun 2000 SMA Negeri 1 Tanjung Raya menempati Gedung baru. Seiring perkembangan wilayah nama SMA Negeri 1 Mesuji berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Tanjung Raya yang masuk wilayah kabupaten Tulang Bawang. Dengan adanya pemekaran wilayah kabupaten Tulang Bawang menjadi 3 kabupaten yakni Tulang bawang, Tulang Bawang Barat dan mesuji, maka SMA negeri 1 Tanjung Raya masuk kedalam kabupaten Mesuji. Pada kurun waktu 11 tahun SMA Negeri 1 Tanjung Raya sudah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah. Pertama tahun 1999 – 2000 dipimpin oleh Bapak Drs. Bahrul Widadi, Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Sapin Ismadi dari tahun 2000 – 2001, Pada awal tahun 2001 kepala SMA Negeri 1 tanjung Raya adalah Bapak Drs. Sularman memimpin sampai dengan tahun 2008, Kepala sekolah yang keempat adalah Bapak Drs. Ahmad Bastari hingga bulan Febuari 2012, kemudian digantikan oleh Pelaksana tugas Kepala Sekolah Bapak Hartowo, S.Pd.I hingga Tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 kepala sekolah yang memimpin adalah Bapak Drs. Darno sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2016 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Solehudin,S.Pd. sampai dengan tahun 2017 awal. Kepemimpinan sekolah selanjutnya dijabat oleh Bapak Sudomo,M.Pd. hingga sekarang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam hasil penelitian ini berisi data uji instrumen dan data hasil tes mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMAN1 Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *probing prompting* itu dapat meningkatkan efektivitas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan indikator kemampuan *probing prompting* dengan aspek yaitu memilih, memutuskan, memecahkan masalah, kemudian menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya, maka indikator itu bisa diukur dengan menggunakan test tipe pilihganda.

Data-data yang didiskripsikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil test pengetahuan peserta didik serta terdiri dari 20 butir soal serta lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting*.

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, data dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dengan melakukannya uji coba test belajar yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Uji coba dilakukan diluar sample penelitian, yaitu dilakukan pada 30 orang siswa kelas XI IPA dan XI IPS SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji pada tanggal 9 September 2019.

Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, lalu sebaliknya, instrumen yang memiliki validitas rendah dapat dikatakan instrumen yang kurang valid. Validitas instrumen tes hasil belajar pada mata pelajaran PAI dikaji berdasarkan kriteria yang telah di paparkan pada bab III.

Dalam penelitian ini, butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di dihasilkan lebih besar (\geq) atau sama dengan ($=$) 0,361. Nilai 0,355 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikasi 5% yang di ketahui nilai N=30 dikarenakan peserta didik yang berjumlah 30. Hasil output perhitungan validitas, peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel.

Tabel 4.1
Uji Validitas Item Soal

Nomor Butir Soal	R_{xy} (Koefisien Kolerasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,459	$R_{xy} > 0,361$	Valid

2	0,462	$R_{xy} > 0,361$	Valid
3	0,473	$R_{xy} > 0,361$	Valid
4	0,083	$R_{xy} < 0,361$	Tidak Valid
5	0,465	$R_{xy} > 0,361$	Valid
6	0,381	$R_{xy} > 0,361$	Valid
7	0,372	$R_{xy} > 0,361$	Valid
8	0,019	$R_{xy} < 0,361$	Tidak Valid
9	0,413	$R_{xy} > 0,361$	Valid
10	0,411	$R_{xy} > 0,361$	Valid
11	-0,036	$R_{xy} < 0,361$	Tidak Valid
12	0,447	$R_{xy} > 0,361$	Valid
13	-0,368	$R_{xy} < 0,361$	Tidak Valid
14	-0,001	$R_{xy} < 0,361$	Tidak Valid
15	0,366	$R_{xy} > 0,361$	Valid
16	0,376	$R_{xy} > 0,361$	Valid
17	0,436	$R_{xy} > 0,361$	Valid
18	0,512	$R_{xy} > 0,361$	Valid
19	0,443	$R_{xy} > 0,361$	Valid
20	0,365	$R_{xy} > 0,361$	Valid

Sumber: Pengelola data microsoft excel

Berdasarkan dari pengolahan data diatas di temukan hasil perhitungan validasi butir soal test yang sudah di uji cobakan menunjukkan bahwa terdapat 15 butir soal yang di nyatakan valid yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 5 butir soal di nyatakan tidak valid yaitu butir soal nomor 4, 8, 11, 13 dan ,14.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 klarifikasi indeks reliabilitas

bias reliabilitas	reliabilitas
,21	Rendah
,40	
,60	
,80	
,00	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program aplikasi *excel* diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

k	oal
r_{11}	
ulan	

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi Microsoft excel

Hasil dari tabel 4.2, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat reliabilitas instrumen soal adalah 0,478 yang berarti masuk dalam kategori sedang.

c. Uji taraf kesukaran

Dalam penelitian ini, uji taraf kesukaran dilakukan guna meneliti butir soal bedasar pengelompokan tingkat kesukarannya, ataukah soal tersebut masuk kedalam kategori soal yang sukar, sedang atau mudah dapat di klarifikasikan kedalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran

ion Correct (p)/nilai (p)	i soal
- 0,30	
- 0,70	
- 1,00	

Dibawah ini terdapat hasil dari analisis tingkat kesukaran butir soal yang bisa dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir Soal	ingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,7667	
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat kita simpulkan bahwa dari 20 butir soal test yang telah di uji cobakan kepada 30 respondent maka terdapat 10 soal

yang tergolong dalam kategori mudah yaitu soal nomor 1, 3, 4, 7, 9, 12, 14, 15, 16, dan 19 serta 10 soal yang tergolong kedalam kategori sedang yaitu soal nomor 2, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 17, 18, dan 20.

C. Hasil uji Analisis Data

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Dengan menggunakan instrumen test soal di peroleh hasil data sebagai alat ukur berupa test yang digunakan. Test tersebut terdiri dari 15 soal menggunakan materi Jual Beli dalam Islam kemudian test soal tersebut diberi kepada 30 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar peserta didik bisa dilihat bahwa nilai *pretest* peserta didik terdapat beberapa yang tergolong kecil, di lihat dari nilai rata-rata yaitu 61,11. Kemudian setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dan diadakannya *posttest* dapat terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yaitu 75,12.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
	Adi Saputra	46,67	73,3333
	Ajeng Istiawati	66,67	60
	Akbar Pratama	73,33	86,6667
	Aldi Wahyu Nugroho	53,33	66,6667
	Andini Aris Santi	60	66,6667
	Anes Suci Monika	73,33	80
	Anti Vidyawati	73,33	73,3333
	Arlangga Samudra N	60	60
	Bagas Ardianto	60	80
	Delima Syuwi Faidah	66,67	66,6667
	Desi Eka Safitri	46,67	80
	Deva Oktavia Sari	46,67	60
	Dewi Subekti	60	80
	Dwi Yunita sari	60	73,3333
	Elok Rosyida Ilma	66,67	73,3333
	Ema Nofita Sari	66,67	66,6667

	Erik Mukti	73,33	80
	Erika Swandhari	53,33	86,6667
	Fadya Armelia Azzahra	60	73,3333
	Harun Sukoco	73,33	86,6667
	Indah Ayu	46,67	86,6667
	Indah Permatasari	66,67	73,3333
	Khalimatu Syadiyah	46,67	80
	Kiki Mardhalena	66,67	73,3333
	Nadia Mauli Tantila	53,33	66,6667
	Riski Romadani	66,67	80
	Sawung Panggalih	66,67	73,3333
	Selly Puspitasari	60	86,6667
	Silvia Muna	60	73,3333
	Syahrul Ramadani	60	86,6667
	Jumlah Nilai	1833	2254
	Rata-Rata Nilai	61,11	75,12

Tabel 4.7

Krikteria Nilai Prestes dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Krikteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
tertinggi	73,33	86,667
terendah	46,67	60
Rata-Rata	61,22	75,12
	46,67	86,667
	66,67	73,333
	1833	2254

Dapat kita lihat berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti selama melakukan penelitian, bahwa pada tahap *pretest* terdapat nilai tertinggi dan terendah dimana nilai tertinggi di tahap *pretest* yaitu 73,44 dan nilai terendah nya yaitu 46,67, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,22, modus yaitu 46,67, median yaitu 66,67 dan dengan jumlah nilai yaitu 1833. Kemudian selanjutnya dalam tahap *posttest* terdapat nilai tertinggi yaitu 86,667, nilai terendah yaitu 60, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,12, modus yaitu 86,667, median yaitu 73,333 dan dengan jumlah nilai yaitu 2254.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang didapat mendapatkan asumsi normal atau tidak. Data yang mendapatkan asumsi normalitas distribusi yang normal ketika *kolmogorov smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$ maka sebaliknya jika data menunjukkan nilai $< 0,05$ maka data itu dikatakan terdistribusi yang tidak normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Data	Kelas eksperimen		Kelas kontrol		kesimpulan
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Jumlah Peserta Didik (N)	30	30	30	30	$n_g < L_{tabel}$ data terdistribusi normal
L_{hitung}					
L_{tabel}					

Sumber: Microsoft Excel

Pada uji normalitas, dari hasil uji normalitas dalam kelas eksperimen diperoleh nilai

$0,157 < 0,161$. Kemudian hasil uji normalitas kelas kontrol yaitu mendapatkan nilai $0,150 < 0,161$. jadi H_0 di kedua kelas diterima, selanjutnya dapat pula disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkanlah peneliti melakukan uji homogen, data disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	F_{tabel}	F_{hitung}	Kesimpulan
			$F_{hitung} < F_{tabel}$
	17	3	Dinyatakan homogen

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai di kedua kelas dinyatakan homogen, dikarenakan sesuai dengan ketentuan dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data tersebut berarti homogen.

4. Uji Hipotesis

Seusai uji prasyarat dipenuhi, selanjut nya dilakukannya uji hipotesis. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji T (*Paired Sample T test*).

Tabel 4.10 hasil uji hipotesis

Data	Posttest	Kesimpulan
T_{hitung}	2,263	$> T_{tabel}$ Maka H_1 diterima.
T_{tabel}	2,001	

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui uji hipotesis, maka hasil yang didapat serta memenuhi kriteria $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN1 Tanjung Raya.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN1 Tanjung Raya terhitung prapenelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muludin, S.Ag guru mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019 dan peneliti memperoleh informasi tentang permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di perpustakaan sekolah ternyata guru selama ini menggunakan metode pembelajaran yang klasik yakni ceramah. Dimana model pembelajaran yang digunakan terkesan klasik dan monoton sehingga tidak adanya timbal balik oleh siswa kemudian siswa merasakan bosan dan mengantuk.

Keadaan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar terbilang cukup kondusif meski terlihat ada beberapa peserta didik yang tampak bosan dan mengantuk. tetapi untuk kelas IPA jika ditinjau lebih dalam, terlihat bahwa kelas IPA menganggap enteng mata pelajaran PAI dan mereka hanya menitik beratkan mata pelajaran yang sesuai dengan jurusanannya.

Kemudian melakukan penelitian eksperimen pada tanggal 12 September 2019 hingga 12 Oktober 2019. Dimana sebelum diberikannya instrument soal. Soal terlebih dahulu divalidasi oleh dosen dilanjutkan dengan di uji cobakan. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak Empat kali pertemuan, yaitu pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari atau tanggal Senin 12 September 2019. Peneliti melakukan uji coba instrumen test di kelas XI IPA 2 yang telah menerima materi jual beli dalam islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN1 Tanjung Raya.

Jumlah sample penelitian yaitu 30 peserta didik, sample penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sample dengan berdasar pada tujuan penelitian dengan sample penelitian satu kelas eksperimen yakni XI IPA 1. Sesuai dengan instrumen test soal yang telah di uji cobakan, terdapat 15 soal yang valid yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Kemudian pertemuan ke dua dilakukan pada hari/tanggal Kamis, 19 September 2019 pada tahap pertemuan ini, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* kepada kelas eksperimen yaitu XI IPA 1. Dimuali dengan penelitian memberikan salam kemudian membuka kegiatan belajar mengajar dengan do'a yang dilakukan bersama-sama. Dilanjutkan peneliti memeriksa kondisi kelas dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Tahap selanjut nya yaitu peneliti melakukan review yakni peneliti menanyakan akan materi sebelumnya yaitu taubat dan raja' apakah peserta didik sudah memahaminya terkait materi tersebut. Tahap selanjutnya sebelum memasuki inti dari proses kegiatan belajar

mengajar, peneliti melakukan *Ice Breaking*, memberikan motivasi kecil kepada peserta didik sebagai penyemangat sebelum belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam inti dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting yaitu peneliti memberikan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi jual beli dalam islam dan peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut kemudian peneliti memberi pertanyaan terkait dengan gambar tersebut, selanjutnya yaitu tahap *presentation* yaitu dimana peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peneliti memberika sebuah materi dan didalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan peneliti meminta peserta didik untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompok nya tentang pengetahuan baru yang sedang di dapat kemudian mengkaitkannya dengan pengetahuan lama yang sebelumnya sudah pernah di ketahui lalu mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Tahap selanjut nya yaitu peneliti memberikan penguatan materi atau menjelaskan sedikit tentang materi Jual Beli dalam Islam disertai tanya jawab sederhana kepada peserta didik. tahap terakhir yaitu penutup, dimana peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik guna semangat belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu menutup pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari kamis 26 September 2019 dimulai dengan peneliti memberi salam kepada peserta didik dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjut nya peneliti menanyakan kabar peserta didik kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Tahap selanjut nya yaitu peneliti melakukan review yakni peneliti menanyakan akan materi sebelumnya yaitu jual beli dalam islam pada sub bab pengertian jual beli apakah peserta didik sudah memahami nya terkait materi tersebut. Tahap selanjutnya sebelum memasuki inti dari proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan *Ice Breaking*, memberikan motivasi kecil kepada peserta didik sebagai penyemangat sebelum belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam inti dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting yaitu peneliti memberikan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi jual beli dalam islam dan peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut kemudian peneliti memberi pertanyaan terkait dengan gambar tersebut, selanjutnya yaitu tahap *presentation* yaitu dimana peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peneliti memberika sebuah materi dan didalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan peneliti meminta peserta didik untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompok nya tentang pengetahuan baru yang sedang di dapat kemudian mengkaitkannya dengan pengetahuan lama yang sebelumnya sudah pernah di

ketahui lalu mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan penguatan materi atau menjelaskan sedikit tentang materi Jual Beli dalam Islam disertai tanya jawab sederhana kepada peserta didik. tahap terakhir yaitu penutup, dimana peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik guna semangat belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu menutup pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan selanjutnya ke tiga pada Hari Kamis 3 Oktober 2019 dimulai dengan peneliti memberi salam kepada peserta didik dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar peserta didik kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan review yakni peneliti menanyakan akan materi sebelumnya yaitu jual beli dalam islam pada sub bab syarat dan rukun jual beli apakah peserta didik sudah memahami nya terkait materi tersebut. Tahap selanjutnya sebelum memasuki inti dari proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan *Ice Breaking*, memberikan motivasi kecil kepada peserta didik sebagai penyemangat sebelum belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam inti dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting yaitu peneliti memberikan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi jual beli dalam islam dan peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut kemudian peneliti memberi pertanyaan terkait dengan gambar tersebut, selanjutnya yaitu tahap *presentation* yaitu dimana peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peneliti memberika sebuah materi dan didalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan peneliti meminta peserta didik untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompok nya tentang pengetahuan baru yang sedang di dapat kemudian mengkaitkannya dengan pengetahuan lama yang sebelumnya sudah pernah di ketahui lalu mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan penguatan materi atau menjelaskan sedikit tentang materi Jual Beli dalam Islam disertai tanya jawab sederhana kepada peserta didik. tahap terakhir yaitu penutup, dimana peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik guna semangat belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu menutup pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama yang di pimpin oleh ketua kelas.

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada Hari Kamis 10 Oktober 2019 dimulai dengan peneliti memberi salam kepada peserta didik dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar peserta didik kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan review yakni peneliti menanyakan akan materi sebelumnya yaitu jual beli dalam islam pada sub bab macam macam transaksi ekonomi yang

diperbolehkan dan diharamkan apakah peserta didik sudah memahaminya terkait materi tersebut. Tahap selanjutnya sebelum memasuki inti dari proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan *Ice Breaking*, memberikan motivasi kecil kepada peserta didik sebagai penyemangat sebelum belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam inti dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yaitu peneliti memberikan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi jual beli dalam islam dan peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut kemudian peneliti memberi pertanyaan terkait dengan gambar tersebut, selanjutnya yaitu tahap *presentation* yaitu dimana peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kemudian peneliti memberikan sebuah materi dan didalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan peneliti meminta peserta didik untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya tentang pengetahuan baru yang sedang didapat kemudian mengkaitkannya dengan pengetahuan lama yang sebelumnya sudah pernah diketahui lalu mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan penguatan materi atau menjelaskan sedikit tentang materi Jual Beli dalam Islam disertai tanya jawab sederhana kepada peserta didik. tahap terakhir yaitu penutup, dimana peneliti memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik guna semangat belajar dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu menutup pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Selanjutnya pertemuan ke 5 pada Hari Sabtu 12 Oktober 2019 peneliti melakukan *posttest* pada kelas eksperimen yang menandakan bahwa telah selesainya pelaksanaan eksperimen pada kelas XI IPA 1.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas hasil pembelajaran dimana hal tersebut dapat dilihat dari skor *pretest* dari kelas eksperimen yakni 61,1 lalu nilai *posttest* pada kelas *eksperimen* yaitu 75,1 dengan responden yang berjumlah 30 peserta didik. terlihat dimana terdapat kenaikan nilai dari tahap *pretest* ke tahap *posttest* atau dari sebelum dilakukannya perlakuan dan ketika sudah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Pada saat uji hipotesis data digunakannya uji T dimana peneliti menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan memperoleh hasil nilai yaitu $T_{hitung} 2,263 > T_{tabel} 2,001$ jika ditinjau dari rumus $T_{hitung} > T_{tabel}$ Maka H_1 diterima, maka H_1 dari uji hipotesis di terima. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN1 Tanjung Raya bisa di simpulkan sebagai berikut ini:

1. Adanya pengaruh dari hasil belajar, hal itu bisa dilihat dari skor rata-rata *pretest* yaitu 61,22 dan nilai *posttest* yaitu 75,12 dari jumlah responden 30 . dari nilai *pretest* dan *posttest* terlihat perbedaannya dimana terlihat ada perubahan nilai sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Pada uji hipotesis data dengan digunakannya uji T dimana peneliti menggunakan *microsoft axcel* dan memperoleh hasil nilai yaitu $T_{hitung} 2,263 > T_{tabel} 2,001$ jika ditinjau dari rumus $T_{hitung} > T_{tabel}$ Maka H_1 diterima, maka H_1 dari uji hipotesis di terima. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terdapat pengaruh yang efektivitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya.

1. Implikasi

Inplikasi yakni adanya hubungan antara teori serta hasil penelitian. inplikasi pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. ketika kualitas adanya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model, maka dapat menerapkan sebuah model yang tepat contoh, model pembelajaran Probing Prompting yang digunakan pada materi jual beli dalam islam.

B. SARAN

Dilihatdari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat di ketahui bahwaadanya pengaruh Model *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMAN1 Tanjung Raya. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwasannya masihditemukannya kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh itu penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Probing Prompting* dapat digunakan dengan persiapan yang cukup matang hal ini di karenakan agar didalam proses kegiatan belajar mengajar model pembelajaran ini dapat berjalan secara efektif.
2. Materi yang dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang diberikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang unggul sejatinya memerlukan guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan yang seperti kita ketahui, guru memiliki pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki profesionalitas dan profesionalisme.¹ Dalam hal ini berarti guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas baik secara intelektual serta akhlak nya. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Jadi, guru di tuntut untuk bisa terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tetap kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar peserta didik tidak merasa bosan, ngantuk, dan malas dalam menerima materi pembelajaran. Terampil merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, terampil berbicara, terampil dengan media pembelajaran, terampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran. Selain terampil, komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah metode, model, dan strategi yang digunakan dalam proses

¹Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, in *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), p.103.

pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, karena jika metode, model dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk di pahami. Akan tetapi penyampaian materi dalam arti penanaman nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran saja belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Maka, yang harus diperhatikan saat ini adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendorong mereka untuk berfikir kritis dan sekaligus memiliki ketrampilan yang kreatif serta mendalam.

Pada era ini terjadi perubahan cara dalam proses pembelajaran. Selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, dan sekarang pola berpikirnya dirubah bahwa dalam kegiatan yang belajar adalah siswa, sehingga perlu ada kegiatan yang seimbang antara siswa dan guru. Namun akan lebih baik lagi, jikalau siswa lebih banyak aktif disaat terjadinya proses pembelajaran.

Mohammad Surya mengatakan, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Jadi, didalam proses pembelajaran secara perlahan nanti nya akan terjadi adanya perubahan dari dalam diri siswa yakni seperti perubahan sikap (afektif), serta perubahan keterampilan (aspek psikomotorik). Proses pembelajaran yang aktif, dapat menumbuhkan daya inovatif, kreatif, efektif dan menambah pengetahuan yang baru. Selain itu, didalam proses pembelajaran juga harus terdapat interaksi antara pengajar dengan peserta didik hal ini dikarenakan agar pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi yang sedang diberikan atau tidak. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses kegiatan yang terencana atau sengaja di rencanakan oleh guru untuk bisa merangsang siswa agar bisa belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu didalam kegiatan pembelajaran nantinya akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku yakni melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui cara kegiatan mengajar.

Dalam realitas, diketahui bahwa terdapat perbedaan diantara tingkat kecepatan berbicara pendidik dengan tingkat kemampuan siswa dalam hal kecepatan mendengarkan. Contoh nya dalam jangka waktu permenit guru biasanya berbicara yaitu sekitar 100-200 kata.

²Abdul Majid, in *Strategi Pembelajaran*, ed. by Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), p. 4.

Keberhasilan peserta didik dalam proses memahami materi sangat tidaklah sejajar. Dikarenakan keberhasilan peserta didik disaat mendengarkan saembari berfikir hanya mencapai sekitar 50-100 kata permenit. Itupun jika siswa betul-betul konsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada jenjang mahasiswa saat kuliah, berdasarkan dari hasil dari penelitian yang telah diterapkan memperlihatkan bahwa pada sepuluh menit pertama sekitar 70% dan pada 10 menit terakhir 20% sedangkan berdasarkan permasalahan yang ada didalam lingkungan kelas bahwasannya siswa kurang memperhatikan guru, siswa kurang merespon materi yang sedang diberikan oleh guru hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru bahkan tidak paham samasekali. Dalam konteks inilah akan dibahas mengenai pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan *pengembangan* keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas para peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar sehingga menumbuhkan sikap ingin tahu, menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan menambah ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum didapat. Namun dalam kenyataannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh model dan system pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di

kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat untuk menghafalkannya.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk berpikir, bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikkan konsep yang dipelajari, serta berkreasi.³ Peserta didik di tuntut aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut tidak mudah terlaksana apabila suasana belajar terbilang monoton dan membosankan. Jadi, Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan sangat bergantung pada peran guru yang mengelola proses pembelajaran. proses pembelajaran yang aktif dapat terlaksana apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sejatinya kemampuan guru dalam menguasai kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain murid yang dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam model yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting, yaitu:

1. Sebagai fasilitator, yakni menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

³Dede Rohaniawati, 'Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.2 (2018), 155.

2. Sebagai pembimbing, yakni membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yakni berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan rasa penuhsemangat.
4. Sebagai model, yakni mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dalam dunia pendidikan.
5. Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya pada subjek peserta didik, atau siswa.
6. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat serta;
7. Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa di dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.⁴

Berkenaan dengan peran guru di atas, terutama tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing terhadap proses belajar dan hasil pembelajaran, maka seorang guru hendaknya semaksimal mungkin berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, maka diperlukan adanya inovasi berbagai strategi di dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran tercapai secara optimal.

Suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berperoses secara efektif dan efisien tanpa adanya model pembelajaran. Namun penggunaan suatu model pembelajaran yang tidak tepat malah akan menjadi penghalang kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran. Sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan,

⁴Suyanto dan Asep Djihad, in *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, ed. by Sismono La Ode, 2nd edn (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), p. 4.

mengembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Di samping manfaat tersebut sebuah model pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, artinya tujuan yang ingin di capai bukan hanya sekedar penguasaan materi pelajaran, akan tetapi siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide pokok. Oleh karena itu seorang guru di haruskan pandai memilih sekaligus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan agar menarik minat dan peran aktif anak didik dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dan tekanan, sebab keberhasilan prestasi belajar siswa salah satunya di tunjang oleh model pembelajaran dengan bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai proses pembelajaran.

Sebagaimana *Hasan Al-Banna* mengungkapkan didalam tujuan pendidikanyaitu mengantarkan anak didik agar mampu memimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran islam yang *syami* atau komprehensif, serta memperoleh kebahagiaan diatas jalan islam.⁵.

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu tindakan serta kegiatan sehari-hari dalam lingkungan dunia pendidikan. Dilihat dari sudut pandang siswa sebagai seorang murid dan sudut pandang guru yaitu sebagai fasilitator, dapat dikemukakan adanya perbedaan dan persamaan. dari segi tujuan yang ingin dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri dalam dunia pendidikan.

⁵A. Susanto, in *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Achmad Zirzis, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2015), p. 66.

Pembelajaran adalah salah satu proses yang direncanakan dalam memberikan ilmu serta upaya dalam menata lingkungan yang suasananya akan tumbuh dan berkembang pada suatu proses pembelajaran, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah, jadi bila ada guru mengajar pasti ada siswa yang belajar. dalam proses pembelajaran akan didapatkan hasil yang disebut hasil pembelajaran. Agar diperoleh hasil belajar yang optimal, maka pembelajaran harus dengan tindakan yang disengaja, sadar, terencana dan terorganisasi. Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai menggunakan metode yang mudah dilaksanakan, dan proses nya dapat di mengerti oleh siswa sehingga akan menghasilkan pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan apa yang diharapkan. bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik, menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi model pembelajaran yang akan guru terapkan dalam proses pembelajaran. model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya.

Hasan Al-Ban mengatakan model pembelajaran adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pendidikan.⁶ Jadi model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan yang lebih bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan

⁶*Ibid.*, 69.

dihadapi oleh siswa dimasa depan atau masa yang akan datang dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran *probing prompting* ialah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadilah proses berfikir oleh siswa lalu siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya, sehingga model pembelajaran *probing prompting* sangat tepat digunakan dengan materi yang berhubungan langsung dengan keadaan nyata yang ada dilingkungan sekitar hal ini dikarenakan siswa dapat mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Misalnya, siswa sudah mengetahui bahwa mengambil keuntungan dari proses jual beli itu boleh saja kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru bahwa ternyata mengambil keuntungan dari jual beli itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di SMAN1 Tanjung Raya pada tanggal 4 Maret 2019 dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Muludin, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa, peserta didik kurang memperhatikan gurudisaat KBM sedang berlangsung karena mereka menganggap bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang terlalu mudah (meremehkan) siswa cenderung mengkesampingkan pelajaran PAI karena dianggap mata pelajaran PAI tidak akan di ujikan pada ujian nasional.⁷ Dibuktikan dengan saat KBM berlangsung, pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya pun peserta

⁷ Muludin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N I Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2019.

didik tidak ada yang bertanya. Selain itu hasil ulangan pun mereka menjawab masih banyak jawaban yang belum tepat. Banyak anak yang serius dalam belajar dan ada juga beberapa anak yang kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar seperti lesu, tidak semangat, menaruh kepala dimeja, mengganggu teman, dan sebagainya. Seperti yang kita ketahui situasi tersebut adalah faktor yang menghambat proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diberikan selain itu tidak adanya proses belajar yang bersifat timbal balik.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif rendah, masih banyak siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Data selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.1
 Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS dan XI IPA Mata
 Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjung Raya.

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A S	IPS	53		√
2	A T	IPS	66		√
3	A A	IPS	53		√
4	A U	IPS	73		√
5	D F	IPS	66		√
6	D A P	IPS	60		√
7	F L S	IPS	66		√
8	F O S	IPS	66		√

9	H U P	IPS	73	√	
10	I E	IPS	66		√
11	I N R	IPS	53		√
12	I A O	IPS	60		√
13	J S	IPS	53		√
14	J A S	IPS	60		√
15	K F E P	IPS	66		√
16	L	IPS	60		√
17	M	IPS	73	√	
18	M R S	IPS	66		√
19	N A i J	IPS	46		√
20	N I T	IPS	40		√
21	N L	IPS	60		√
22	P J	IPS	60		√
23	P D A	IPS	53		√
24	R A	IPS	60		√
25	R A S	IPS	60		√
26	S L	IPS	53		√
27	S	IPS	60		√
28	V A K	IPS	73	√	
29	W S	IPS	66		√
30	Y R	IPS	60		√
31	A S	IPA	46		√
32	A I	IPA	66		√
33	A P	IPA	73	√	
34	A W N	IPA	53		√
35	A A S	IPA	60		√
36	A S M	IPA	73	√	
37	A V	IPA	73	√	

38	A S N	IPA	60		√
39	B A	IPA	60		√
40	D S F	IPA	66		√
41	D E S	IPA	46		√
42	D O S	IPA	46		√
43	D S	IPA	60		√
44	D Y s	IPA	60		√
45	E R I	IPA	66		√
46	E N S	IPA	66		√
47	E M	IPA	73	√	
48	E S	IPA	53		√
49	F A A	IPA	60		√
50	H S	IPA	73	√	
51	I A	IPA	46		√
52	I P	IPA	66		√
53	K S	IPA	46		√
54	K M	IPA	66		√
55	N M T	IPA	53		√
56	Ri R	IPA	66		√
57	S P	IPA	66		√
58	S P	IPA	60		√
59	S M	IPA	60		√
60	S R	IPA	60		√

Sumber : Dokumentasi, Buku Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1 IPA dan XI IPS di SMAN1 Tanjung Raya.

NO	Hasil Belajar Siswa	Jumlah
1	Tuntas	8 Siswa

2	Tidak Tuntas	52 Siswa
Jumlah		60 Siswa

Berdasarkan data pra survey awal, dapat diketahui bahwa keadaan peserta didik kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya , dari dua kelas siswa berdasarkan hasil nilai UTS ternyata nilainya lebih dari 50 Persen masing-masing kelas belum mencapai KKM artinya kedua kelas tersebut masih ada masalah belajar. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada, sekaligus meminta pertimbangan kepada guru yang bersangkutan untuk menentukan kelas mana yang akan di jadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, menurut pertimbangan dari hasil ulangan tengah semester maupun dalam keseharian dalam pembelajaran maka guru yang bersangkutan memilih kelas IPS di jadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IPA sebagai kelas control untuk peneliti. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *probing prompting* supaya dapat meningkatkan hasil belajar di kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dan XI IPA sebagai kelas control menggunakan pembelajaran langsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang bervariasi

2. Siswa kurang aktif sehingga tidak adanya proses timbal balik dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari masalah yang telah dijabarkan diatas, maka batasan masalah dapat di kemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dbatasi hsnya kepadapengaruh dan hasil belajarpeserta didik kelas XI IPA dan XI IPS diSMAN1 Tanjung Raya.
2. Model pembelajaran *probing prompting* yang akan diamati pada penelitian ini dengan digunakannya penelitian jenis eksperimen pada materi asas asas transaksi ekonomi dalam islam.

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang di peroleh dalam penelitian ini yakni: “Apakah model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMAN1 Tanjung Raya?”

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian sejatinya harus memiliki arah dan tujuan serta hasil yang jelas, perlu diterapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *probing promtingitu* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMAN1 kelas XI Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Peserta didik lebih aktif saat proses belajar.
 - b. Ilmu yang diberikan dapat mudah dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai acuan bagi para guru Pendidikan Agama Islam agar dalam penyampaian materi pelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Model Pembelajaran

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu hal (orang atau benda) yang membentuk sifat atau kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹ Jadi berdasarkan pengertian diatas pengaruh yaitu suatu hal yang memiliki komponen dan bersifat penting didalam proses pembelajaran, dimana setelah proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik akan memiliki motivasi dalam belajar.

2. Pengertian Belajar

Belajar memiliki artian yakni aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.² Dari penjelasan diatas pengertian belajar berarti dengan dilakukannya aktivitas belajar maka seorang individu akan memiliki perubahan misalnya, dengan belajar anak yang tadinya tidak dapat berhitung menjadi bisa berhitung.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar memiliki artian yaitu terdapat atau muncul adanya perubahan setelah seorang belajar yang kemudian memperlihatkan adanya

¹. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, in *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011),p. 849.

²Tim Pengembangan MKDP, in *Kurikulum & Pengembangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), p 124.

suatu hasil yang dapat dikategorikan sebagai hasil dari kegiatan belajar, di lingkungan sekolah seorang peserta didik akan bisa ditentukan hasil dari kegiatan belajarnya setelah diberikannya tahap evaluasi.³

Suprijono mengemukakan tentang pengertian hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, serta keterampilan. Kemudian pengertian tersebut merujuk kepada pemikiran Gagne, dimana hasil belajar akan memiliki lima kategori yaitu”

1. Informasi verbal, adalah kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual, adalah kemampuan mempresentasikan konsep serta lambang.
3. Strategi kognitif, adalah kecakapan untuk menyalurkan serta mengarahkan aktivitas dan kognitifnya sendiri
4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerakan jasmani yang bersifat otomatisasi
5. Sikap, memiliki artian yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam hasil belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi didalamnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor intern dan ekster.

1. Faktor Intern

- a. Faktor jasmaniah yaitu kesehatan, dimana peserta didik yang sehat akan dengan mudah menerima proses belajar, berbeda dengan peserta didik yang sakit.

³ Dimiyati dan Mujiyono, in *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),p. 3.

- b. Faktor psikologis atau suasana hati, dimana seorang peserta didik yang memiliki suasana hati yang baik akan mudah menerima proses belajar, berbeda dengan peserta didik yang memiliki suasana hati yang sedih dan memiliki masalah.

2. Faktor ekstern

- a. Faktor keluarga, yaitu bagaimana cara keluarga mendidik anak nya.
- b. Faktor sekolah, yaitu bagaimana metode pembelajaran, model pembelajaran, suasana kelas, dan kedisiplinan yang diterapkan.⁴

3. Indikator Pembelajaran yang Berpengaruh

- a. Hasil belajar siswa yang baik

Kuncilah pokok guna mendapatkan ukuran dan data hasil belajar yakni dengan menempatkan indikator dikaitkan dengan prestasi yang diukur.⁵ Terdapat empat kategori indikator pembelajaran yang berpengaruh, yaitu:

- 1) Adanya motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa
- 2) Siswa mulai memelihara perhatian sepenuhnya dalam proses pembelajaran.
- 3) Memajukan kegiatan mental siswa

⁴ Selamat, in *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), pp. 54-58.

⁵ Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, in *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), pp. 171-191.

- 4) Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari.⁶

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu pendekatan dari proses pembelajaran dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif.⁷ Jadi, model pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik guna mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran untuk dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. didalam model pembelajaran biasanya terdapat media-media yang mendukung dalam proses belajar mengajar misalnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer yang menunjang.

Manfaat penggunaan model pembelajaran adalah :

- a. Untuk mempermudah guru dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya variasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar.

⁶Lia Lestari, in *Pengaruhs Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen Create Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik MTs RAUDATUL HUDA AL-ISLAMY* (Skripsi Program Study Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan), p. 114.

⁷Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Op.Cit., 41.

- c. Dapat meningkatkan dan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam membangun motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa dengan beragam model-model pembelajaran yang sesuai dengan kelas peserta didik
- d. Terdapat daya tarik tersendiri didalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membuat peserta didik memberikan perhatiannya terhadap pendidik yang sedang memberikan materi pembelajaran.

2. Model Probing Prompting

Model pembelajaran probing prompting memiliki arti, probing yaitu penyelidikan, atau pemeriksaan sedangkan prompting yaitu mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat dipergunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep yang baru.⁸ Model pembelajaran *Probing Prompting* ini dihubungkan oleh Ibnu Qayyim yakni salah satu tokoh dari pemikiran pendidikan islam yang mengemukakan pendapatnya tentang keberadaan manusia di muka bumi ini. Menurutnya, bahwa Allah telah menciptakan manusia melebihi dari ciptaannya yang lain, yaitu dengan memuliakan dan mengutamakan serta melimpahkan semua yang ada di dunia ini hanya untuk manusia. Sampai-sampai malaikat pun di perintahkan untuk bersujud kepada manusia itu. Iblis diusir dan dijauhkan dari sisi-Nya disebabkan tidak mau bersujud kepada manusia. Dengan

⁸Miftahul Huda, in *Model-model pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013),p. 281.

diciptakannya manusia, Allah mengutus para rasul dan nabi untuk memberi penerangan agar tidak tersesat dalam perjalanannya menuju akhirat nanti. Sebagai balasan, kepada manusia Allah menciptakan surga dan neraka bagi mereka yang berbuat kebaikan dan keburukan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang istimewa, manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna dan mulia dibekali akal, pikiran, dan indera tubuh manusia yang diciptakan secara sempurna dan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam kalimat “yaitu dengan memuliakan dan mengutamakan serta melimpahkan semua yang ada di dunia ini hanya untuk manusia” dapat di tarik kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia dengan di bekali akal pikiran yang mana akal dan pikiran tersebut akan digunakan oleh manusia dalam mengelola segala yang ada di duinia (bumi) ini. Akal dan pikiran tersebut nantinya akan di pergunakan oleh manusia dalam mencari ilmu baik secara langsung maupun melalui perantara (guru) yang selanjutnya ilmu tersebut akan di pergunakan oleh manusia dalam mengelola alam sekitar nya.

Model pembelajaran *Probing Prompting* yang akan digunakan dalam proses pembelajaranakan menuntut untuk berfikir kritis dalam memahami materi yang diberikan dan dalam menggunakan model *probing prompting* pendidik dapat melakukan proses tanya jawab yang dilakukan

⁹A.Susanto, *Op.Cit.*, h. 35.

secara acak, sehingga model pembelajaran ini juga menuntut siswa atau peserta didik harus berpartisipasi secara aktif.

siswa tidak dapat menghindar dalam proses pembelajaran karena setiap saat siswa dilibatkan dengan proses tanya jawab namun dengan catatan pendidik harus pintar mencairkan suasana agar tidak terjadi ketegangan seperti wajah yang ramah, nada suara yang lembut, dan diselengi lelucon yang dibatasi. Jawaban siswa yang salah pun harus dihargai, tidak boleh di cemooh karena salah adalah ciri-ciri siswa yang sedang berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini.

Berdasarkan ungkapan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses probing prompting dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar yang penuh dengan suasana tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktifitas komunikasi dan berfikirnya cukup tinggi.

Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Probing Prompting* Sebagai

Berikut:

a. Persiapan

1. Guru menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan di pergunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰.

¹⁰Hamdani, *Op.Cit.*, 219.

b. Pelaksanaan

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan cara meminta siswa untuk memperhatikan media gambar, rumus, atau situasi yang terdapat didalamnya terdapat permasalahan.
 2. Guru memberikan waktu sesaat dan siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan jawaban atau melakukan aktivitas diskusi kecil dalam merumuskannya.
 3. Guru memberikan beberapa persoalan untuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh murid.
 4. Menunggu sesaat guna memberikan kesempatan untuk siswa dengan merumuskan jawaban atau melakukan kegiatan berbentuk diskusi kecil dalam merumuskannya.
 5. Guru dapat meminta salah satu murid guna menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat mengalami kemacetan dalam menjawab atau jawaban yang kurang tepat, tidak tepat, atau diam maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk
-

jalan penyelesaian jawab. Llu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa beerpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah ke enam ini sebaiknya diajukan kepada siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting.

7. pendidik memberikan pertanyaan terakhir untuk pesertadidik yang berbeda guna lebih memastikan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar dipahami oleh semua peserta didik.¹¹

4. Model pembelajaran *Probing Prompting* mempunyai karakteristik, kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Karakteristik model pembelajaran probing prompting

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam proses belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan yang ada di dunia nyata
- 3) Permasalahan membutuhkan prespektif ganda atau (*multiple prespektive*)
- 4) Permasalahan, memberikan tantangan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh pesertadidik, sikap, serta kompetensi yang selanjutnya memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru pada aktivitas belajar

¹¹Miftahul Huda, *Op. Cit.*, 282

- 5) Belajar memberikan arahan diri menjadi suatu hal yang lebih baru
- 6) Dimanfaatkannya sumber pengetahuan yang beraneka ragam, penggunaannya dan evaluasi dari sumber informasi merupakan proses yang esensial dan penting.
- 7) Belajar yakni sebuah kolaborasi, komunikasi, serta kooperati.
- 8) Proses belajar mengajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

b. Kelebihan Model pembelajaran *Probing Prompting*

- 1) Mendorong murid untuk aktif dalam berfikir.
- 2) Kesempatan diberikan untuk peserta didik guna menanyakan hal-hal yang dianggap kurang bisa dipahami sehingga pendidik bisa menjelaskan ulang tentang materi terkait.
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat di kompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, mengantuk, sehingga siswa dapat kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 5) Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Kekurangan Model pembelajaran *Probing Prompting*

- 1) Siswa merasa takut, apalagi ketika guru kurang bisa mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tegang melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir yang mudah dipahami oleh siswa
- 3) Waktu sering terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, waktu terkadang tidak mencukupi untuk guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- 5) Dapat menghambat cara berpikir anak apabila anak kurang pandai membawakan, contohnya ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak maka dinilai salah.¹²

5. Teori-teori yang Melandasi Model Pembelajaran Probing Prompting

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah yang berpusat kepada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Didalam model pembelajaran ini, pusat pembelajaran terdapat pada permasalahan yang dipilih sehingga peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan akan tetapi juga tentang metode ilmiah guna memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya berusaha untuk memahami

¹²<http://Widodoiain.Blogspot.Co.Id/2015/02/Berfikir-kritis.Html.Sabtu>, 18 Februari 2017 (17.00 WIB).

konsep yang sesuai dengan masalah yang menjadikan pusat perhatian, akan tetapi juga mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang membutuhkan pola berpikir kritis.¹³

Selain teori belajar konstruktivisme, terdapat beberapa teori belajar lainnya yang mendasari model *Probing Prompting*, yaitu sebagai berikut:

b. Teori Belajar Bermakna dari David Ausebul

Ausebul (Suparno, 1997) yang membedakan antara belajar bermakna (*meaning learning*) dengan belajar sistem menghafal atau *role learning*. belajar bermakna merupakan proses belajar dimana pengetahuan baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seorang yang sedang belajar. Belajar dengan menghafal, sangat dibutuhkan apabila seseorang mendapat pengetahuan baru dengan informasi yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya.

c. Teori Belajar Vigotsky

Pengembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan langsung dengan pengalaman yang baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang dimilikinya kemudian membangun pengertian yang baru. Ibrahim dan Nur, Vigotsky

¹³Jumanta Hamdayama, in *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), p. 210.

mengungkapkan bahwa ia meyakini interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan model *probing prompting* yaitu dalam hal pengetahuan yang baru dengan struktur kognitif yang telah diperoleh oleh peserta didik melalui aktivitas belajar didalam interaksi sosial dengan teman yang lain.

d. Teori Belajar Jerome S. Brunner

Metode penemuan yakni merupakan sebuah metode dimana peserta didik mendapatkan kembali, bukan mendapatkan sesuatu yang benar-benar baru. Belajar menemukan yang sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik, mandiri mencari pemecahan dalam sebuah masalah serta dibantu oleh ilmu yang menyertainya, kemudian mendapatkan pengetahuan yang sangat bermakna. Brunner juga memakai sebuah konsep *seaffolding* dan interaksi sosial baik di dalam kelas maupun disaat berada diluar kelas. *Seaffolding* sendiri memiliki arti yaitu suatu hal guna membantu murid menyelesaikan masalah tertentu melebihi kapasitas perkembangan yang melalui bantuan pendidik, teman sejawat atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih¹⁴

6. Pengaruh Model Belajar Terhadap Hasil Belajar

model pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat di terapkan oleh pendidik guna mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses

¹⁴Rusman, in *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 244.

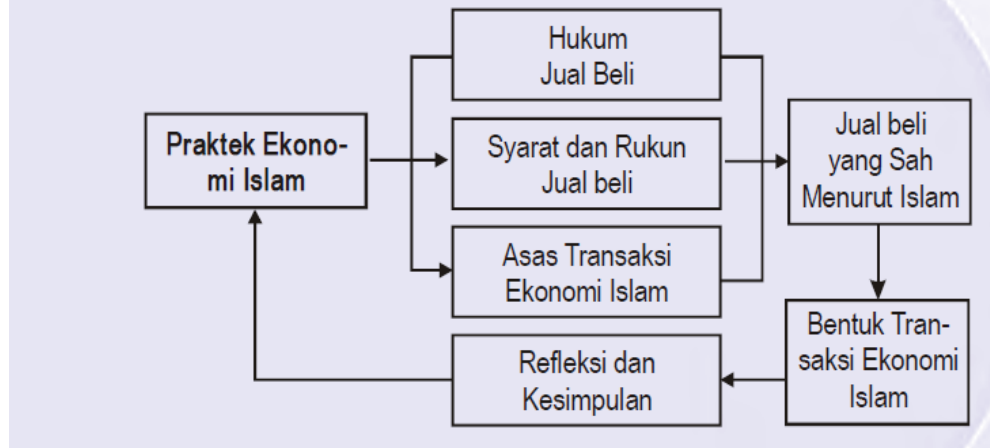
pembelajaran untuk dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. model pembelajaran dapat dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar apabila:

- a. Model pembelajaran dapat memperluas pemahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran.
- b. Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan rasa ingin tahu yang lebih dalam
- c. Timbulnya perubahan sikap dalam proses pembelajaran seperti, peserta didik yang mulai terlihat kreatif, bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran, dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan adanya perolehan nilai yang meningkat.

didalam model pembelajaran biasanya terdapat media-media yang mendukung dalam proses belajar mengajar misalnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer yang menunjang.

7. Materi Pembelajaran

Peta konsep



Praktek ekonomi Islam yakni kegiatan ekonomi yang tidak sama dengan masyarakat yang bersandarkan pada ajaran skuler (ajaran yang memisahkan antara kepentingan hidup didalam dunia dan di akhirat). Ajaran skuler lebih mengedepankan laba duniawi, sedangkan praktek ekonomi dalam Islam tetap memegang teguh ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Syariat Islam telah mendasari sistem jual beli, yang adil yang menjamin terbentuknya kehidupan ekonomi masyarakat yang sehat lahir serta batin. Jual beli sendiri, di bahasa Arab di sebut *mubadalah*, artinya menukarkan suatu barang dengan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an, kata "jual-beli" terjemah dari lafaz "bai" seperti tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ

وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: “Orang yang Makan (mengambil) riba tidak bisa berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaiton lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah dikarenakan mereka berkata atau (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah sudah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Allah, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang sudah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah 275)

Klimat jual beli yakni terjemahan dari lafaz “*tij±rah*”. Bukti sejarah telah memperlihatkan bahwa Rasulullah SAW, beserta istrinya dan juga paman serta kakeknya adalah orang yang menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam sejarah Islam, keempat tokoh itu dijuluki sebagai seorang pedagang yang berhasil, bahkan Siti Khadijah (istri Rasulullah Muhammad saw) adalah seorang kaya raya di zamannya. Berdasarkan sejarah seperti ini, sesuai ketika disebutkan bahwa Islam ialah agama yang memperlihatkan masalah ekonomi serta perdagangan antar daerah atau antara negara, seperti yang dilaksanakan masyarakat Arab dimasa dahulu yang berjualan sampai ke negeri Eropa.

1) Hukum Jual Beli dalam Islam

Di jelaskan pada *usul fiqh*, jual beli merupakan sebuah aktivitas penukaran satu barang dengan barang yang lainnya, atau dengan alat penukar yang disahkan melalui satu akad jual beli, dengan dasar suka

sama suka. Dengan terdapatnya akad ini, maka pemindahan barang tersebut bukan melalui *hibah* (pemberian) semata, sedangkan yang dikatakan dengan dasar “suka sama suka” artinya manusia yang bertransaksi mempunyai kesadaran dan merdeka untuk mengambil sikap, bukan dikarenakan dasar paksaan atau dibawah paksaan dari pihak lain. Bila meninjau ayat 275 dalam Al-Quran surah Al-Baqarah, terdapat dijelasakannya tentang hukum jual beli. Islam menghalalkan praktik jual beli. Dengan kata lain, seorang muslim dapat dibolehkan melakukan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk lokal maupun global. Melakukan perdagangan ialah suatu hal yang dihalalkan pada ajaran Islam. Perhatian kepada masalah transaksi ekonomi ini berkaitan dengan salah satu kewajiban manusia di dunia. Dalam keterkaitan dengan ini, Islam memberi pengertian bahwa setiap orang membutuhkan pemanfaatan waktu hidupnya dengan baik guna kepentingan duniawi maupun kepentingan akhirat. Waktu yang berjumlah 24jam perharinya, Islam memberikan penjelasan jika terdapat separuh waktu hidup manusia yang digunakan guna mencari nafkah.

Al-Qur'an memberikan penjelasan jikalau waktu hidup manusia di dunia , terdapat waktu guna beribadah serta terdapat waktu guna mencari nafkah. Ibadah serta mencari nafkah yaitu dua aktivitas rutin manusia di dunia ini, yang tidak saling menghapuskan atau digantikan. Mencari nafkah serta ibadah perumpama dua sayap kehidupan di dunia, yang tidak bisa diabaikan. Memanfaatkan sebagian dari waktu untuk berusaha atau berdagang ini dilihatkan dengan bukti sejarah yang tertera bahwa pada 14

abad yang lampau di lingkungan. masyarakat Quraisy praktik perniagaan ini telah ada. Dalam Qs. Al-Quraisy : 2) Allah Swt berfirman bahwa “kebiasaan mereka bepergian pada saat musim dingin dan musim kemarau”.

Orang *Quraisy* biasanya Melakukan perjalanan terutama guna berdagang ke negeri Syam diwaktu musim panas dan ke negeri Yaman di waktu musim dingin.

Didalam perjalanan mereka biasanya mendapat jaminan keamanan yang didapat dari penguasa negeri yang dilaluinya. Ini adalah salah satu nikmat yang besar dari Tuhan mereka. Oleh karena itu sewajarnya mereka menyembah Allah yang sudah memberikan nikmat itu untuk kaum Quraisy. Perniagaan ini, bukan cuma dilaksanakan di daratan akan tetapi juga di lautan.

2. Syarat dan Rukun Jual Beli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, transaksi atau jual beli ialah akad yang dilaksanakan antara penjual serta pembeli atas sesuatu barang yang secara sah dan boleh di perjualbelikan. Sebab itu terdapat empat rukun jual beli, yakni: (1) terdapat penjual, (2) terdapat pembeli, (3) terdapat barang yang diperjual belikan, selanjutnya (4) *sigat akad*. Selanjutnya yaitu syarat penjual, yaitu :

- a. Berakal sehat, artinya yakni mempunyai kesadaran, pengetahuan dan keterampilan dalam aktivitas jual beli. Orang yang mabuk, gila, setengah tertidur dan mengigau tidak diperbolehkan melakukan aktivitas jual beli.

- b. Telah *baligh* atau dewasa. Orang yang belum memiliki fikiran dewasa atau tidak mengerti akan aktivitas transaksi atau hak dan kewajiban jual beli maka tidak diperbolehkan jual beli. Ulama mengemukakan bahwa yang dikatakan di sini, ialah guna jual beli dalam golongan skala besar seperti membeli rumah, bukan pada jualbeli berbentuk jajanan yang kecil.
- c. Atas kemauan sendiri, yakni jual beli itu merupakan sebuah perilaku yang didorong dengan kehendak sendiri, bukan dikarenakan atau dipaksa oleh pihak lain.
- d. Tidak berada pada posisi di bawah perwalian orang lain, misalnya anak yatim/orang yang lemah akal. Seorang anak yatim, ketika akan melaksanakannya aktivitas transaksi wajib minta iziin dengan walinya, juga seorang yang lemah akal wajib meminta bantuan oleh walinya. Oleh sebab itu, keduanya tersebut tidak diperbolehkan untuk melaksanakan aktivitas transaksi ekonomi. Terntuk pembeli tidak ada syarat trkhusus. Dikarena pembeli juga adalah pelaku didalam aktivitas transaksi oleh karena itu persyaratannya pun sama dengan sepeperti hal yang diberikan oleh penjual. Dengan kata lain, seorang pembeli juga wajib mempunyai sifat dan berakal sehat, *balig* juda dewasa, atas kemauan diri sendiri dan tidak berada dalam situasi dalam perwalian.

Hal yang sangat ditekankan di sini yakni, sebagaimana yang telah terjadi pada masa Rasulullah Muhammad saw dalam 14 abad yang lalu, proses transaksi ini tidak dibatasi pada satu agama saja. Perbedaan dari agama, suku

bangsa serta budayaan tidak meenjadikan suatu halangan guna melakukan aktivitas transaksi ekonomi. Hemat kata seorang muslim boleh melakukan aktivitas transaksi ekonomi dengan orang non-muslim.

Syarat-syarat barang yang diperjualbelikan.

1. Kepunyaan si penjual, yakni berarti tidak sah menjual barang yang bukan kepunyaan sendiri atau barang yang tidak dimiliki.
2. Terdapat manfaat. Yakni Tidak sah menjual barang yang tidak memiliki manfaatnya. Syarat ini sesuai dengan pernyataan dari Rasulullah saw, yaitu “Dari Jabir, bahwasanya Rasulullah saw melarang jual-beli anjing, kecuali jual anjing pemburu”. (Hr. An-Nasai).
3. Bisa diberikan langsung. Dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan menjual barang atau sesuatu hal yang tidak dapat diberikan langsung. Rasulullah saw, “Janganlah kamu membeli ikan di dalam air (laut atau kolam), karena sesungguhnya yang demikian itu tipuan”. (Hr. Ahmad dan Ibnu Mas’ud). Imam Syafi’i berkata, “tidak bisa diserahkan terimakan ini yaitu barang yang tidak ada tempat (ghaib) walaupun disebutkan sifat-sifatnya. Imam Malik dan para ulama Madinah, mayoritas berasumsi menjual barang yang tidak ada di tempat dengan menyertakan sifatnya, diperbolehkan dengan catatan apabila barang tersebut telah ada di tempat akad. selanjutnya apabila benda itu benar dengan sifatnya maka jual beli itu dinyatakan sah, sedangkan jikalau berbeda, maka transaksi tersebut dibatalkan.
4. Diketahui jenis, zat dan sifat Syarat ini memprlihatkan bahwasanya agama Islam menekankan akan pentingnya kepastian terdapat atau tidaknya barang,

dan apabila pembeli tidak memperoleh pengetahuan ataupun kepastian tentang jenis, zat atau sifat barang maka transaksi itu hukumnya tidak sah. Syarat ini sesuai dengan uraian Ibnu Umar, menyebutkan bahwasanya, “Nabi Muhammad saw melarang menjual buah-buahan sehingga nyata baiknya” (Mutafaq alaih).

5. Suci/benda yang dapat disucikan. Barang yang diperjualbelikan ialah barang yang suci secara agama, oleh itu tidak diperbolehkan melakukan aktivitas perdagangan yang diharamkan oleh agama Islam seperti khamr dan narkoba.

Ada beberapa syarat sahnya akad jual beli, yaitu :

- a. Ijab kabul yakni jual beli wajib ada pada suatu masa. Tidak sah apabila akad jual beli dihalangi oleh suatu hal tertentu yang bisa membatalkan kesesuaian lafaz, misal penjual berkata, “Aku menjual barang ini kepadamu dengan harga ...”. Kemudian pembeli tidak/belum menjawab, dan baru menjawab pada hari esoknya. Ijab qabul itu wajib tunai berkesinambungan. Andaipun di jawab pada hari esoknya, kemudian transaksinya pada hari ini belum terjadi, dan masih bersifat proses penawaran. Nilai dari sebuah penawaran, apabila tidak terdapat perjanjian khusus, maka si penjual diperbolehkan mengalihkan tawarannya kepada pihak yang lainnya.
- b. terdapat kesesuaian isi dari ijab dan qabul antara penjual dan pembeli, baik yang berkaitan dengan nama barang dan harga barang. contoh, “saya jual barang dengan harga Rp. 10.000”, lalu pembeli menjawab, “saya terima dengan harga Rp.10.00”. Bila isi ijab qabul itu tidak sesuai, misalnya

Rp. 10.000 dan Rp. 9.000 maka ijab qabul menjadi hukumnya menjadi batal.

c. Asas-asas Transaksi Ekonomi Di Dalam Islam

Untuk mewujudkan aktivitas ekonomi yang sepadan dengan aturan Allah SWT, seorang muslim perlu memahami beberapa asas transaksi ekonomi menurut ajaran agama Islam. Asas transaksi ekonomi dalam agama Islam dapat dilihat dalam firman Allah SWT berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ
وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ

ج وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al-Baqarah: 282)

Dari ayat diatas maka bisa diuaikan tentang beberapa prinsip transaksi ekonomi dalam agama Islam.

1. Agama Islam memberikan bentuk perhatian yang tinggi didalam perlindungan antara orang yang terlibat dalam proses transaksi ekonomi. Oleh sebab itu maka, Islam memberi tekanan khusus akan pentingnya akunta

nsi atau pembukuan. Transaksi ekonomi yang dilaksanakan perlu untuk dibukukan. Dari asas ini, dapat diringkas bahwasanya didalam pelaksanaan aktivitas transaksi ekonomi menurut Islam:

- a. Wajib terdapat petugas yang mencatat aktivitas transaksi ekonomi tersebut (akuntan),
 - b. Kerja akuntan tidak dibolehkan bersikap malas atau menyepelekan peristiwa transaksi ekonomi,
 - c. Pembukuan yang dilakukan itu harus dilakukan dengan benar, serta tidak diperbolehkan dikurangi atau tambahkan.
2. Transaksi yang tidak bersifat tunai/piutang wajib mempunyai kejelasan waktu. Kepastian tentang waktu ini akan bermanfaat guna mengingat pengutang terhadap kewajibannya guna membayar.
 3. Catatan hutang atau proses transaksi ekonomi wajib sepengetahuan si pembeli. Dalam bahasa Al-Qur'an, "*hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu)*".
 4. Dalam ayat yang lain, transaksi ekonomi dalam Islam itu berdasarkan kepada asas kejujuran dan larangan guna mengurangi takaran timbangan.
 5. Transaksi harus berdasarkan suka sama suka
 6. Dilarang Riba disebabkan itu terdapat dua macam jenis: *nasiah* dan *fadhhl*.
Riba *nasiah* yakni pembayaran yang lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan hutang. *Riba fadhhl* ialah ditukarnya suatu barang dengan barang yang sejenis, akan tetapi lebih banyak jumlahnya dikarenakan orang yang menukarkannya mensyaratkan demikian, contoh penukaran emas

dengan emas, padi dengan padi, dan yang lainnya. Riba yang dimaksud pada ayat ini yakni *Riba nasiah* yaitu riba yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab pada saat zaman jahiliyah.

7. Bila si penghutang tidak bisa atau belum bisa dalam membayar utang, seorang pedagang muslim harapkan untuk memberi waktu tempo yang baru sehingga penghutang akan mampu membayarnya. Firman Allah SWT

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Qs. Al-Baqarah:280)

8. Dalam konteks tertentu, transaksi ekonomi dalam Islam pun dapat menggunakan sistem jaminan. Hal ini dinyatakan dalam ayat Al- Qur'an berikut :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ

يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Baqarah : 283)

d. Jual Beli yang Syah Menurut Islam

guna mengetahui bentuk jual beli yang sah sesuai dengan Islam, ada baiknya kita mengenal beberapa jenis transaksi yang tidak boleh dalam Islam. Dengan demikian, akan mempermudah kita dalam mengenali jenis jual beli yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

Ada dua alasan mengapa sebuah transaksi bisa dikategorikan terlarang dalam Islam. Pertama, yakni tidak tercukupinya syarat sahnya jual beli. Bentuk-bentuk seperti dibawah ini :

- a) Jual beli riba. Riba didalam ajaran Islam terdapat dua jenis, yakni riba nasiah riba dengan penundaan pembayaran, dan riba tafadul riba dengan melipatgandakan jumlah pembayaran.
- b) Jual beli grar dan yang belum jelas kadarnya. Bentuk jual beli seperti hal ini, yakni menjual ikan didalam empang atau buah yang umurnya masih muda dan belum matang.
- c) Jual beli bersyarat. Imam Abu Hanifah mengemukakan bahwa “Rasulullah Muhammad saw melarang jual beli yang diikat oleh syarat”.
- d) Menjual sesuatu guna kemaksiatan atau dilarang meskipun barang yang diperjualbelikan itu bukan najis. Contoh menjual patung guna di sembah, menjual senjata guna perampokan dan pencurian, atau menjual peralatan perjudian.

Bentuk jual beli yang kedua yaitu jual beli yang terlarang karena merugikan pihak pembeli:

- a) Barang yang dibeli yang berasal dari orang yang masih dalam situasi khiyar pilihan. ketika kedua orang sedang mengadakan proses penawaran atas barang tersebut, terlarang bagi orang lain untuk menawar barang tersebut sebelum orang pertama membatalkan rencana beli.
- b) Jual beli yang bisa mengecoh. Terdapat dua jenis yang sering kali dilakukan dalam membuat mengecoh, yakni mengecoh barang jualan dengan contohnya, serta mengurangi timbangan. Pedagang tidak diperbolehkan melakukan tindak pengecoh barang kepada pihak pembeli, seperti hal menawarkan barang yang bagus, akan tetapi pada saat transaksi terlibat barang yang buruk yang diberikan untuk pembeli. perilaku seperti ini adalah suatu tindakan mengecoh pembeli dengan contoh yang baik atau halus. Tindakan mengecoh pun bisa seperti pengurangan jumlah timbangan. Allah Swt., berfirman QS. Al-Muttafifin 1-3 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: 1. kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (QS. Al-Muttafifin 1-3)

- c) Jual beli dengan menghambat penjual sebelum sampai di pasar.

Dari Ibnu Abbas, bersabda Rasulullah saw, “Janganlah kamu menghambat orang-orang yang pergi ke pasar (sebelum mereka sampai di pasar)”. (HR. Muttafaqalah). Hal ini menunjukkan bahwa Islam melarang ada kelompok yang membeli barang dari penjual di tengah perjalanan dengan maksud untuk mendapatkan harga murah, untuk kemudian dijualnya sendiri ke pasar. Karena sikap seperti ini dapat merugikan pihak pembeli, sebelum mereka tahu harga pasar yang sesungguhnya.

- c) Jual beli dari hasil pembelian barang yang ditimbun. Seperti halnya yang terdapat pada tindakan menghambat penjual sebelum ke pasar, sikap penimbunan barang pun merupakan bentuk transaksi yang dilarang dalam Islam.

F. Macam-macam Jual Beli

Ada beberapa jenis jual beli (transaksi) yang disahkan dalam ajaran Islam yaitu:

- a. *Salam* atau *salaf*, yaitu menjual sesuatu hanya diberitahukan sifat serta kualitasnya oleh penjual, dan setelah ada kesepakatan, pembeli langsung membayarnya meskipun barangnya belum kelihatan.
- b. *Syuf'ah* ialah menjual sesuatu dengan memprioritaskan yang lebih dekat hubungannya dari pada yang jauh. Misalnya, ada sebuah rumah milik bersama antara A dan B, kemudian si B tanpa sepengetahuan si A menjualnya kepada si C. Dalam masalah ini, si A dapat mengambil paksa bagian rumahnya di si C yang dijual si A secara paksa.

Rasulullah Muhammad Saw bersabda, “tetangga itu lebih berhak akan syuf’ah tetangganya yang selalu menunggunya sekalipun ia tidak ada, jika jalan mereka itu satu”. (HR. Ahmad dan Imam yang Empat.)

- c. *Syirkah* yaitu suatu akad dalam bentuk kerjasama baik dalam bidang modal atau jasa antara sesama pemilik modal dan jasa. Artinya, dua orang atau lebih berserikat untuk melakukan perniagaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dasar hukumnya yaitu (Qs. Sad : 24) :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝

Artinya: “Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.” (Qs. Sad : 24)

Koperasi. *Syirkah* ini dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama modal atau kerjasama tenaga.

- d. *Qirad* yaitu berhutang atau memberi modal untuk berniaga. Ada yang menyebut *qirad* dengan istilah *mu«arabah*. Meminjam modal untuk berniaga dan mengharap keuntungan adalah sesuatu hal yang di sahkan dalam Islam. Dasar hukumnya yaitu :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا

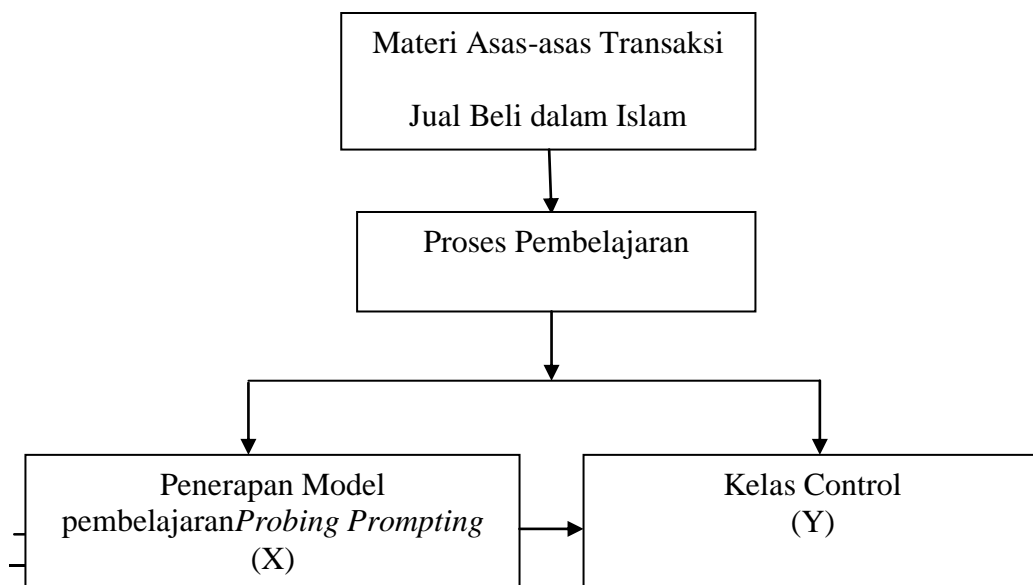
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٩٨﴾

Artinya:.. “dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”. (Qs. Al-Baqarah : 198).

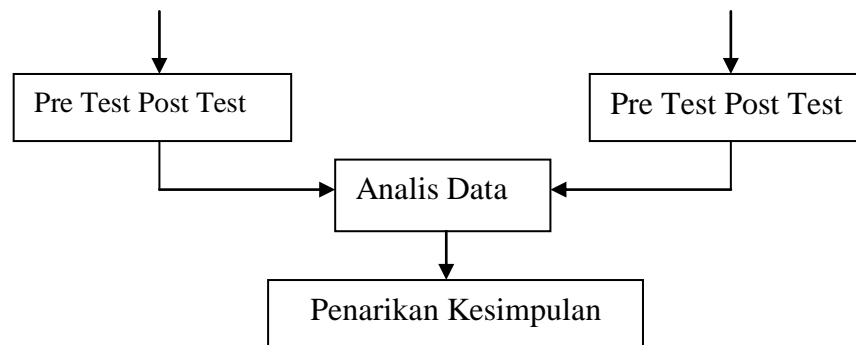
e. Transaksi dalam bentuk sewa tenaga kerja¹⁵

C. Kerangka Berpikir

Langkah yang dilakukan peneliti adalah membentuk dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan pada gambar alur berikut:



Firmanasari dan Husna Consun Periswaty, in *Penataaian Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas kelas XI*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), p56.



(Gambar 1.1 Kerangka Berpikir)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁶

1. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ Tidak ada perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control

¹⁶Sugiyono, in *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 96.

DAFTAR PUSTAKA

Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, in *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Abdul Majid, in *Strategi Pembelajaran*, ed. by Engkus Kuswandi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Dede Rohaniawati, 'Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.2, 2018.

Suyanto dan Asep Djihad, in *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, ed. by Sismono La Ode, 2nd edn, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

A. Susanto, in *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. by Achmad Zirzis, 1st edn, Jakarta: Amzah, 2015.

Muludin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N I Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2019.

Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1, 2013.

Sapto Haryoko, 'Efektivitas Pemanfaatan Media-Visual Sebaagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran' *Jurnal Edukasi*, 5 Maret 2009..

Nur Raina, "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan IPA No.1*, Agustus 2011..

Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, in *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Lia Lestari, in *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen Create Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik MTs RAUDATUL HUDA AL-ISLAMY*, Skripsi Program Study Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan..

Jumanta Hamdayana, in *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Firmanasari dan Husna Consun Peristiwa, in *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas kelas XI*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011..

Sugiyono, in *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018..

Nunung Apitasari, Maria Magdalena Minarsih, Andi Tri Haryono, “*Effect of The Quality of Services and Location of Consumer Decision to Use The Service Fotocopy Simongan*” *Journal of Management* Vol. 1 No. 1, Februari 2015.

Ichy Lucia Lucia Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli. Pengaruh Pendekatan *Pictorial Riddle* Jenis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami” *Pillar Of Physics Education* Vol 1, April 2013.

Yana Dirza Amalia, Asrizal, Zuhendri Kamus “Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kompetensi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gunung Talang” *Pillar Of Physics Education*, Vol 4, November 2014..

Ulfa Rahmi, Festiyed, Zuhendri Kamus, “Penerapan Model Kooperatif Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII MTSN Kubang Putih” *Pillar Of Physics Education*, Vol 2, 2013..

Lian G. Ota, Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik Dengan Menggunakan Program Iteman *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2014.

Yosri Alisman, Usmeldi, Oriza Candra, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII TITL Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 2 No 1, 2014.

Lusiana, Nurhayati Abbas, Sumarno Ismail, “Analisis Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No. 1, 2013.

Erpina, Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi, “ Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 9 2014.

- Festi Arista, Marzuki, Hery Kresnadi, "Dampak Pembelajaran Tematik Terhadap Perolehan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dan Pembeajaran FKIP Untan* Vol. 3 No. 8, 2014.
- Richard R. Hake, "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization" *Journal International Indiana University* Vol. 1 No. 1, 2002.
- Erpina.Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi, " Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 9 2014.

